

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK DI
BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN MELALUI PROGRAM TERNAK
UNGGAS**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun Oleh:

RATNA

1801036056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

Lembear Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Kebumen Melalui

Ternak Unggas

Oleh :


Ratna

1801036056


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhoff, M. Ag.
NIP: 196908301998031001

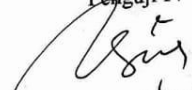
Sekretaris/Penguji II


Hj. Ariana Suryorini, M. MSI
NIP : 197709302005012002

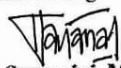
Penguji III


Dedy Susanto, S. Sos. I. M. S. I
NIP : 196905011994031001

Penguji IV


Uswatun Niswah, M. S. I.
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing


Hj. Ariana Suryorini, M. MSI
NIP : 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 16 Juli 2023.


Prof. Dr. H. Hvas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003



PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ratna

NIM : 1801036056

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Implementasi Program Ternak Unggas dalam Upaya pemberdayaan di BAZNAS Kabupaten Kebumen

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing,



Hj. Ariana Survorini, SE, MMSI

NIP. 197709302005012002

PERNYATAAN KEASLIAN

i

PERNYATAAN KEASLIAN**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Ratna
NIM : 1801036056
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Desember 1998
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis "*Implementasi Program Ternak Unggas dalam Upaya Pemberdayaan di BAZNAS Kabupaten Kebumen.*" Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Semarang, 30 Mei 2023

Ratna

NIM. 1801036056

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan pemilik semesta yang telah memberikan perlindungan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, ” **Implmentasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen Melalui Ternak Unggas.**” Sholawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada manusia pilihan, Baginda Nabiyyuna Muhammad SAW, Nabi penuntun umat menuju cahaya Islam *Rahmatalil ‘Alamin*.

Puji syukur alhamdulillah dengan penuh jerih payah, perjuangan, dan kesabaran penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. tentu hal ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Dedy Susanto, S. Sos. I., M. Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
4. Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan dan telah memberikan waktu, pikiran, dan tenaga dengan segala arahan, kritik, dan saran selama proses bimbingan skripsi berlangsung.
5. Ayah dan ibunda tercinta (Bapak Tukirat & Ibu Saringah) yang tidak pernah lelah berjuang, senantiasa mendo’akan asa dan cita-cita terbaik

untuk putri-putrinya serta mau memberikan bimbingan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Saudara kembar, Desi dan adik kandung penulis, Retnowati yang selalu memberikan dukungan dan do'a
7. Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kebumen, bapak Drs. H. Bambang Sucipto, M. Pd. I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi kepada penulis.
8. Rudi Zulfikar, S. Tr. Pt selaku pendamping program ternak unggas yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Sahabat-sahabatku terkhusus Nailatul Mazidah, Kiki Caskiah, Nurmiarsih, Siti Muslihah, dan Devi Dwiana Putri yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan hiburan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Keluarga Bidikimisi *Community* (BMC) yang telah menemani dan membersamai segala proses belajar di dalam perkuliahan.
11. Keluarga Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus terkhusus pengasuh, Bapak K.H. Ali Munir, M. S.I yang selalu memberikan dukungan dan do'a restu dalam proses *Tholabul 'Ilmi* sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik.
12. Keluarga Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE) yang selalu menjadi rumah untuk melepaskan rasa rindu dan memberikan cerita dan motivasi melalui pengalaman yang diberikan.
13. Keluarga Pergerakan Mahasiswa Islam (PMII) Rayon Dakwah terkhusus untuk ARJUNA 2018 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi pada masa perkuliahan.
14. Keluarga Shorinji Kempo Dojo Miftahul Jannah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi melalui pengalaman yang diberikan oleh para Senpai-Senpai penulis.

Penulis senantiasa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah menjadi bagian proses penyelesaian pembuatan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf atas segala khilaf dan keluhan. Dengan penuh pengharapan penulis, semoga skripsi ini menjadi bagian dari kemaslahatan dan keberkahan untuk semua pembaca serta menjadi amal jariyah yang selalu mengalir sampai hari akhir nanti.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, kajian teori, dan analisis. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena segala kesempurnaan hanya dimiliki oleh Dzat yang Maha sempurna, Allah Swt.

Semarang, 4 April 2023

Penulis

Ratna

NIM. 1801036056

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala usaha, perjuangan, kesabaran, dan do'a serta dukungan orang-orang terkasih, karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk:

Ayah & ibuku tercinta, Bapak Tukirat & Ibu Saringah

Kakekku tersayang, Simbah Sarje

Dua saudara perempuanku, Desi & Retnowati

Semua orang yang selalu menebarkan kebajikan dan kebermanfaatan terhadap insan yang lain

Serta almamaterku, khususnya Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S.Al-Insyirah:5-6)

ABSTRAK

Ratna, (1801036056). “Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen Melalui Ternak Unggas Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kebumen mendapatkan pendapatan perkapita berasal.” dari berbagai macam profesi. Mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak, salah satunya yakni dengan berternak unggas. Namun, dalam melakukan proses peternakan unggas masyarakat masih kurang dalam mengembangkan budidaya tersebut sehingga belum bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan ternak unggas tidak berkembang yakni populasi ternak yang belum berkembang dan masyarakat juga masih kesulitan modal untuk dana anggaran ternak unggas tersebut. Program pemberdayaan tersebut sangat berdampak untuk mustahik kedepannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program ternak unggas, untuk mengetahui implementasi program ternak unggas yang ideal dalam upaya pemberdayaan, dan untuk mengetahui dampak program tersebut untuk mustahik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) pelaksanaan program ternak unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen berjalan dengan baik sesuai dengan perubahan pendapatan ekonomi mustahik sehingga taraf kesejahteraan masyarakat meningkat. 2) dampak program ternak unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen memberikan kehidupan yang lebih layak secara ekonomi, pendapatan dari ternak unggas dapat memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan sekunder lainnya. Program tersebut juga memberikan jalan pada para peternak untuk bekerja keras mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik lagi. Program tersebut dapat memberikan dampak positif diberbagai bidang baik dari ekonomi, pendidikan, dan sosial.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ternak Unggas, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Jenis Penelitian	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Uji Keabsahan Data	13
5. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II	17
TINJAUAN TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM DAN PEMBERDAYAAN	17
A. Implementasi Program	17
1. Pengertian Implementasi	17
2. Proses & Model Implementasi	18
3. Kriteria Pengukuran Implementasi	19
4. Program	20
5. Konsep Implementasi Program	22
B. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik	24
1. Pengertian Pemberdayaan	24
2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	26

3.	Tujuan Pemberdayaan.....	28
4.	Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi	29
5.	Pendekatan Pemberdayaan.....	30
6.	Tahapan pemberdayaan.....	30
7.	Model-Model Pemberdayaan.....	32
8.	Konsep Pemberdayaan.....	33
C.	Program Ternak Unggas	36
BAB III		42
GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN		42
A. Profil BAZNAS Kabupaten Kebumen		42
1.	Sejarah BAZNAS Kabupaten Kebumen.....	42
2.	Letak Geografis.....	43
3.	Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kebumen.....	44
B. Program-Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen		48
1.	Jenis-Jenis Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen.	48
2.	Indikator-Indikator Mustahik Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen	49
3.	Proses Pelaksanaan Program-Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen	50
4.	Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Ternak Unggas Kabupaten Kebumen.....	51
5.	Dampak Program Ternak Unggas Kabupaten Kebumen	54
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN MELALUI TERNAK UNGGAS.....		57
A. Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen Melalui Ternak Unggas.....		58
1.	Proses <i>Recruitment</i> Anggota Ternak.....	58
2.	Proses Pelaksanaan Program Ternak	60
B. Analisis Dampak yang Timbul dari Program Ternak Unggas bagi Mustahik di Baznas Kabupaten Kebumen.....		68
1.	Kesejahteraan pada Mustahik Program Ternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen	68
2.	Adanya Akses Lapangan Pekerjaan bagi Mustahik dan Masyarakat Sekitar dalam Program Ternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen.....	69
3.	Keadaan Kritis pada Perubahan Kehidupan Mustahik yang Meningkatkan Secara Ekonomi.....	70

4. Adanya Partisipasi Mustahik dan Masyarakat Sekitar dari Program Pemberdayaan Ternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen.....	70
5. Adanya Kontrol Pendamping Program dan Peternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen.....	71
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
PEDOMAN WAWANCARA	83
BIODATA PENULIS	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pemberdayaan ekonomi masyarakat (mustahik) selalu menjadi pembahasan yang menarik. Sejak Indonesia mencapai kemerdekaan, ekonomi menjadi permasalahan yang urgensial dalam pembangunan. Kemiskinan di Indonesia masih tinggi dan perekenomian masyarakat seperti sulit untuk berkembang. KH. Alie Yafie mengungkapkan dalam bukunya Hasan bahwasanya problematika awal yang harus diselesaikan yaitu perihal ekonomi. Hal tersebut dapat dibaca dalam riwayat pergerakan umat Islam di Indonesia. Hal ini sesuai dengan organisasi yang muncul pertama kali di Indonesia bukan partai politik melainkan Sarekat Dagang Islam. Para ulama melihat ekonomi menjadi permasalahan yang utama. Zaman penjajahan kekayaan Indonesia sudah diambil alih Negeri Belanda. Hal tersebut menyebabkan Indonesia merdeka dalam keadaan miskin. Kemiskinan yang dihadapi yakni mewujudkan kesejahteraan masyarakat (mustahik).¹

Kemiskinan adalah salah satu problematika yang terjadi di suatu negara. Kemiskinan yakni sebagai fase hidup yang rendah atau dalam tahap kekurangan secara material pada sejumlah orang dibandingkan dengan taraf hidup masyarakat secara umum.² Menurut Cahya Dicky Pratama, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan sehari-hari yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan. Orang yang fakir ialah orang yang berada di bawah batas tertentu. Hal ini disebut dengan garis kemiskinan yang memiliki arti nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan minimum pangan ataupun

¹ M. Habib Al-Qauri, Skripsi, “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat” (Sumatera Utara: UIN Sumatera, 2017), hal. 12.

² Eka Dwi Lestari, “Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 5, No. 1 (2019), hal. 60.

kebutuhan hidup minimum non-makanan. Kemiskinan muncul dikarenakan oleh minimnya tingkat pendapatan, lapangan kerja yang terbatas, peningkatan ekonomi yang lambat, ketimpangan pendapatan, fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan yang tidak layak.

Islam menilik kemiskinan sebagai suatu perkara yang mampu membahayakan keyakinan, budi pekerti, kelogisan berpikir keluarga dan juga masyarakat. Islam menganggap sebagai salah satu problematika yang harus segera diatasi. Mengentas permasalahan kemiskinan dengan memperbaiki segala sesuatu yang menjadi faktornya. Indikator-indikator tersebut menjadi langkah awal, kemudian mulai fokus dengan pemecahan masalah untuk mengentaskan kemiskinan di beragam arah. Sehingga masing-masing pribadi dapat beribadah kepada Allah dan juga mengemban beban kehidupan serta menjaganya dari semua perkara yang dilarang termasuk tipu daya.

Islam menghendaki agar setiap insan mempersiapkan kehidupan terbaiknya. Dengan tujuan tersebut, Allah memerintahkan wajibnya zakat sebagai paradigma dasar untuk keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Zakat ini memperkenankan fakir miskin untuk dapat turut andil berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan juga untuk melaksanakan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah serta ikut serta dalam membangun sistem masyarakat. Potensi zakat sangat berdampak terhadap keterlibatan pengentasan kemiskinan baik dari segi jumlah tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan, dan keparahan kemiskinan.³

Badan Amil Zakat (BAZNAS) merupakan lembaga yang berperan penting dalam mengelola zakat. Pengelolaan zakat berlandaskan dengan Undang-Undang mengenai pengaturan zakat yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, pengawasan terhadap pentasharufan, dan pemanfaatan zakat.⁴

³ Fitrah Aisyah Awwahah and Chaidir Iswanji, "Peran LAZIS Jateng Dalam Upaya Kemiskinan Di Jawa Tengah", *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3, No. 4, (2022), hal.675.

⁴ Nur Iman Hakim AL Faqih and Umi Fajar Madani Masitoh, "Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.3, No.2 (2020), Hal. 28.

Salah satu strategi mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan pelayanan dasar dalam pemberdayaan masyarakat. Kunci peningkatan taraf pendapatan masyarakat diperoleh dari perubahan mindset yang semula menjadi masyarakat konsumtif dapat menaiki level masyarakat yang produktif. Hasil tersebut dapat diperoleh dari proses pemberdayaan yang lebih relevan terhadap masyarakat sehingga tercapailah tujuan pemberdayaan.

Insan dalam realitanya tidak dapat hidup sendiri di dunia karena kenyataannya, manusia diciptakan untuk saling bersosialisasi dan terikat dengan orang lain. Hal ini menjadikan keterikatan antar sesama insan dan membawa dampak di dalam kualitas hubungan antar insan. Dengan demikian, sudah selayaknya setiap insan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Sebagaimana Allah SWT tegaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah ayat 2).⁵

Usaha untuk meningkatkan potensi masyarakat, pemerintah dan kelompok kecil masyarakat maupun komunitas yang peduli dengan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan yaitu dengan membuat program pemberdayaan yang dirancang sesuai kebutuhan masyarakat.

Hakikat pemberdayaan yakni pembentukan suasana iklim yang memungkinkan kemampuan masyarakat berkembang. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk menciptakan individu dan masyarakat menjadi berdaya. Baik berupa kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan berproduktif. Pemberdayaan masyarakat sebagai langkah penting untuk membangun dan memajukan masyarakat. Hal ini dapat dikerjakan dengan memanfaatkan potensi daerah atau memanfaatkan sesuatu yang ada di daerah tersebut agar dapat memudahkan

⁵ M. Habib Al-Qauri, Skripsi, *“Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”*, ..., hal. 17.

pemberdayaan dan membantu masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, dan dapat menumpuhkan rasa percaya diri masyarakat untuk lebih mandiri dalam meningkatkan potensi atau kesejahteraan masyarakat.⁶

Program pemberdayaan ekonomi mustahik dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin untuk mengakses faktor-faktor produksi agar masyarakat dapat memberdayakan diri maupun oranglain melalui usaha mandiri. Dengan adanya akses faktor produksi tersebut, masyarakat mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, serta menurunkan tingkat kesenjangan sosial ekonomi.

Program pemberdayaan ekonomi mustahik dalam pelaksanaannya dapat dikerjakan melalui dana atau rancangan apapun termasuk menggunakan program-program pemberdayaan. Program pemberdayaan ekonomi mustahik sudah banyak dilakukan, salah satunya program pemberdayaan BAZNAS Republik Indonesia saat ini yakni Program Balai Ternak Kelompok Unggas yang dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

Melihat betapa besar kemaslahatan yang dapat diberikan melalui program tersebut, program pemberdayaan menjadi sumber daya yang sangat potensial untuk mencukupi keperluan masyarakat termasuk bagi Badan Amil Zakat (BAZNAS) yang merupakan sebuah lembaga amil zakat yang bergerak dibidang sosial keagamaan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya dana yang bersumber dari Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF).

Usaha pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia salah satunya dengan merancang dan melaksanakan program balai ternak kelompok unggas yang ditempatkan di BAZNAS Kabupaten Kebumen guna meningkatkan kesejahteraan mustahik. Anggota peternak program tersebut sudah mencapai 6 orang.

⁶ Chairunnisa Yuliana Wulandari, Skripsi, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Susun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga*” (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hal.6-7.

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kebumen mendapatkan pendapatan perkapita berasal dari berbagai macam profesi. Mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak, salah satunya yakni dengan berternak unggas. Namun, dalam melakukan proses peternakan unggas masyarakat masih kurang dalam mengembangkan budidaya tersebut sehingga belum bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan ternak unggas tidak berkembang yakni populasi ternak yang belum berkembang dan masyarakat juga masih kesulitan modal untuk dana anggaran ternak unggas tersebut.⁷ Program pemberdayaan tersebut sangat berdampak untuk kehidupan mustahik kedepannya.

Berdasarkan problematika di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Kebumen Melalui Program Ternak Unggas.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen melalui program ternak unggas?
2. Bagaimana dampak yang timbul dari program ternak unggas bagi mustahik di Baznas Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen melalui program ternak unggas.
- b. Untuk mengetahui dampak dari program ternak unggas bagi mustahik di Baznas Kabupaten Kebumen.

⁷ Wawancara dengan Bapak Rudi Zulfikar, S.Tr.Pt pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 15.55 WIB di Kantor Baznas Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai ternak unggas dalam program pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi dunia keilmuan sehingga dapat berkembang lebih luas lagi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen dalam mendayagunakan zakat secara produktif melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik.
- 2) Bermanfaat bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen untuk meningkatkan kualitas dalam pendayagunaan zakat melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi masyarakat kecil yang telah memulai dan mengembangkan usahanya di bidang peternakan.
- 4) Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan serta mengetahui lebih dalam mengenai implementasi program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui ternak unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembaca dalam mengartikan atau menafsirkan istilah yang terkandung dalam judul ini. Harapannya, kajian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi mendasar agar peneliti ini dapat mempunyai karakter pembeda. Berikut dijabarkan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh M. Habib Al-Qauri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(Tahun 2017) yang berjudul, “*Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomuyo Kecamatan Kabupaten Langkat.*” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan, penerapan pengembangan model pemberdayaan masyarakat yakni, “*Kampoeng Ternak Mandiri*” dapat dilaksanakan dengan baik. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Momentum kurban menjadi *tools* pemberdayaan masyarakat kemudian menjadi program pendayagunaan peternak kecil di daerah-daerah. Namun, hal ini masih belum optimal khususnya dalam komunikasi jaringan dan pengaruh cuaca di tempat pemberdayaan. Mengacu pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini persamaanya ialah melakukan penelitian mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya mengulas tentang program pemberdayaan ternak kambing. Adapun penelitian ini membahas tentang program pemberdayaan ternak unggas.⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Elma Nur Fathin mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tahun 2022) yang berjudul, “*Implementasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas.*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung pada lapangan atau informan dapat disimpulkan bahwa penerapan zakat produktif melalui program Banyumas Sejahtera yang didalamnya terdapat Program Bantuan Usaha Mustahik Perorangan telah memenuhi bagian-bagian pendampingan fakir miskin dengan corak dan peran pendampingan sesuai dengan Buku Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tahun 2009. Hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

⁸M. Habib Al-Qauri, Skripsi, “*Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*”, ...,hal. 42-78.

Persamaannya yaitu melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama melalui program bantuan modal usaha mustahik perorangan. Sedangkan peneliti sekarang ini fokus dengan program ternak unggas.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis Fitri Masruroh Mahasiswa Jurusan Manajemen Zakat Wakaf Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tahun 2022) yang berjudul, “*Strategi Penyaluran Dana Zakat Melalui Program BAZNAS Kebumen Cerdas.*” Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya dalam strategi penyaluran bantuan pendidikan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dana yang disalurkan dapat digunakan untuk mustahik. Penyaluran dana di bidang pendidikan sudah memenuhi syarat 8 asnaf. Selain hal tersebut, pemanfaatan dana zakat amat baik yakni penggunaan dana zakat untuk kepentingan pendidikan dan meminimalisir dana tersebut. Hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah peneliti sama-sama melakukan penelitian mengenai program distribusi zakat. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti tentang program bantuan dana zakat untuk mustahik dibidang pendidikan melalui beasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini adalah program pemberdayaan dibidang ekonomi melalui ternak unggas.¹⁰

Keempat, skripsi ini ditulis oleh Kukuh Dwi Agustina mahasiswa Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Puwokerto (Tahun 2021) yang berjudul, “*Penyaluran Dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen Tahun 2015.*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pandangan hukum Islam terhadap model penyaluran dana zakat di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

⁹ Elma Nur Fathin, Skripsi, “*Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas)*” (Puwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin, 2022), hal. 25-63.

¹⁰ Fitri Masruroh, Skripsi, “*Strategi Penyaluran Zakat Melalui Program BAZNAS Kebumen Cerdas*” (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022), hal. 32-74.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penthasarufan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan perspektif hukum Islam. Zakat yang didistribusikan kepada mustahik sudah memenuhi 8 asnaf, yaitu orang fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, *gharimin*, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. LAZ YASA Malang cukup berhasil dalam usahanya untuk memberdayakan perekonomian mustahik melalui program hidup. Zakat yang disalurkan menekankan pada zakat produktif dengan sistem *qadhrul hasan* yaitu mustahik yang diberikan pinjaman dan auntuk usaha besarnya disesuaikan dengan kebutuhan usahanya dan memiliki kewajiban memberikan infaq dari hasil usaha satu per sepuluh dari modal usaha yang diterima tanpa tambahan . Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Kebumen. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya mengulas tentang zakat produktif menggunakan sistem *qardhul hasan*. Adapun penelitian ini meneliti tentang program pemberdayaan ternak unggas.¹¹

Kelima, skripsi ini ditulis oleh Wiji Indahwati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang (Tahun 2020) yang berjudul, “*Manajemen Penghimpunan Zakat Perhatian di BAZNAS Kabupaten Kebumen.*” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode diskriptif analisis dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan fungsi manajemen penghimpunan zakat pertanian di BAZNAS Kabupaten Kebumen secara keseluruhan sudah baik, dari tahap perencanaan terwujud dengan adanya perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan masalah dan metode, penentuan program, biaya, waktu, lokasi, dan menjadi fokus yang menjadi tujuan BAZNAS Kabupaten Kebumen serta dalam dimensi pengorganisasian dengan adanya kerja sama dan pembagian tugas antar bidang masing-masing. Merujuk pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini sama-sama melakukan

¹¹Kukuh Dwi Agustina, Skripsi, “Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen Tahun 2015” (UIN SAIZU, 2015), hal. 43-92.

penelitian di BAZNAS Kabupaten Kebumen. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen penghimpunan zakat pertanian. Adapun penelitian ini membahas terkait program pemberdayaan zakat melalui ternak unggas.¹²

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Penelitian ini ialah sebuah usaha untuk memahami permasalahan yang ada dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh, luas, dan mendalam.¹³

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis problematika yang muncul dalam lokasi penelitian secara mendalam. Penggambaran data-data dalam penelitian ini sebagai bentuk uraian dari apa yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai implementasi program ternak unggas dalam upaya pemberdayaan di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, babak awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sumber data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data untuk pengumpul data. Maksudnya data diperoleh langsung dari sumber pertamanya.¹⁴ Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu Bapak Mus Akhmad

¹² Wiji Indahwati, "Manajemen Penghimpunan Zakat Pertanian di BAZNAS Kabupaten Kebumen" (Semarang: UIN Walisongo, 2020)

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2015). hal. 209

¹⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,...*, hal. 137

Firdaus Almaromi, A. Md, sebagai Koordinator Pelaksana Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan Zakat, Bapak Rudi Zulfikar, S.Tr.Pt. sebagai Pendamping program pemberdayaan ternak unggas, dan mustahik yang ikut serta dalam program tersebut di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹⁵ Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, majalah atau koran, data dokumenter baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dan sebagainya yang berhubungan dengan implementasi program pemberdayaan ekonomi mustahik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari sebuah penelitian yakni memperoleh data.¹⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik yang acap kali digunakan dalam sebuah penelitian. Observasi sebagai teknik dasar pada sebuah penelitian yang menampilkan data dalam bentuk perbuatan baik disadari atau pun secara kebetulan, yakni fenomena-fenomena yang berada dibalik perbuatan yang disadari tersebut. Observasi merupakan daya analisis untuk mengetahui makna tersembunyi dari panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman). Observasi juga lebih baik digabungkan dengan teknik wawancara.¹⁷

Penelitian ini peneliti akan memperhatikan secara langsung terhadap objek penelitian yang mencakup kondisi lingkungan peternakan unggas dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten

¹⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, ..., hal. 137

¹⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, ..., hal. 224.

¹⁷ Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, SU., *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 217

Kebumen. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk pelaksanaan program ternak unggas.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu metode untuk mendapatkan data dengan berhadapan secara langsung, saling berbincang-bincang baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. pengumpul informasi yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.¹⁸ Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data, dan peneliti melakukan wawancara dengan pengawai lembaga BAZNAS, pendamping program pemberdayaan, dan mustahik BAZNAS Kabupaten Kebumen mengenai penerapan program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui ternak unggas yang berupa program-program pemberdayaan di BAZNAS Kabupaten Kebumen, proses pelaksanaan program ternak unggas, dan dampak yang diperoleh oleh mustahik sebelum dan sesudah melaksanakan program pemberdayaan tersebut.

c. Dokumentasi

Ciri-ciri dokumen ialah yang merujuk pada masa lalu yang berungsi sebagai bukti atau catatan suatu peristiwa, aktivitas, peristiwa-peristiwa tertentu.¹⁹ Dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang memberikan informasi dalam proses penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan yaitu profil umum BAZNAS, struktur kepengurusan BAZNAS, visi dan misi BAZNAS, dan catatan-catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian serta foto-foto kegiatan yang ada di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

¹⁸ Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, SU., *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, ..., hal. 221

¹⁹ Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, SU., *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, ..., hal. 233

4. Uji Keabsahan Data

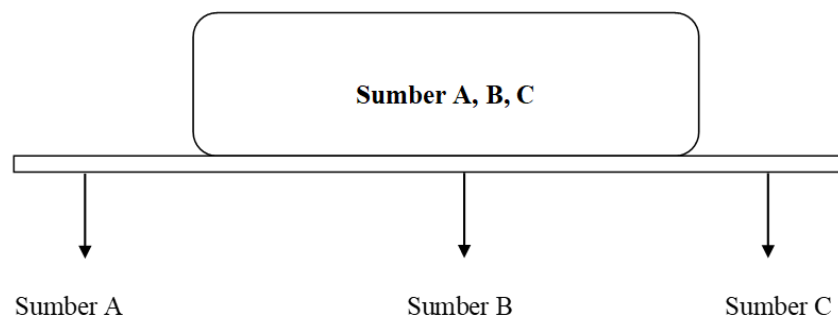
Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang realita terjadi pada objek yang diteliti. Agar data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi dapat bermakna sebagai pengecekan data dari sumber, teknik, dan waktu. Peneliti dalam melakukan uji kredibilitas data menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

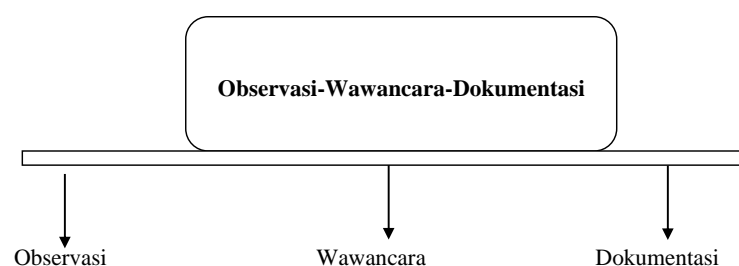
Gambar 1.1

Triangulasi Sumber



Gambar 2.1

Triangulasi Teknik



- b. Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu usaha mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang diterapkan yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman, bahwa analisis dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara konsisten sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti mengatur data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Data peneliti pilih yakni tentang implementasi program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui ternak unggas di Baznas Kabupaten Kebumen.

- b. Data *Display* (Penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi yang sudah terprogram sehingga mudah dipahami. Dalam

tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada BAB III.

Setelah mereduksi data, kemudian melakukan penyajian data untuk memilih data sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan dengan tujuan mendeskripsikan data, untuk memilah data terkait dengan penelitian yang sekiranya diperlukan dalam bentuk naratif. Sehingga dapat mempermudah dalam mendeskripsikan data.

c. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah berikutnya yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, dikarenakan dalam rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perembangan setelah penelitian berada di lapangan.²⁰ Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada BAB IV dan BAB V.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat tersusun secara runt dan terarah, maka dari itu untuk dapat mencapai tujuan tersebut penelitian akan disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi, yang semuanya merupakan bab pembuka untuk gambaran pembahasan secara umum.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas gambaran landasan teori secara umum mengenai definisi implementasi program, pemberdayaan ekonomi mustahik, dan program ternak unggas.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, ...*, hal. 241-253.

BAB III : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan data terkait Profil, Visi & Misi, Tugas dan Wewenang, Struktur Organisasi, Program-program pemberdayaan dan implementasi program pemberdayaan ternak unggas serta dampak yang timbul dari program ternak unggas bagi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini akan membahas analisis mengenai implementasi pelaksanaan program pemberdayaan ternak unggas, analisis implementasi program ternak unggas yang ideal dalam upaya pemberdayaan, dan analisis dampak yang timbul dari program ternak unggas bagi mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian kedepannya dan kata penutup

BAB II

TINJAUAN TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM DAN PEMBERDAYAAN

A. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi

Sebuah program atau proses, terdapat sebuah implementasi yang mendefinisikan pengaktualisasian dari awal hingga akhir. Implementasi dalam Fixsen dkk (Fixsen, Blase, Friedman, & Wallace, 2005) yaitu “*a specified set of activities designed to put into practice an activity or program of known dimensions*” atau serangkaian kegiatan yang dipersiapkan untuk mengaplikasikan sebuah aktivitas atau program dari dimensi yang dikenal.” Definisi lainnya, Implementasi merupakan sebuah usaha yang melibatkan rangkaian keputusan, tindakan, dan koreksi yang beragam untuk mengubah keadaan yang diperlukan serta struktur yang diperlukan agar penerapan dan program baru dapat dijalankan dan dipertahankan dengan sukses. Webster’s Collegiate Dictionary mengungkapkan implementasi merupakan sebuah proses memindahkan suatu ide dari konsep kepada sebuah realitas atau kenyataan. Implementasi adalah sebuah studi untuk membawa sebuah praktik ke dalam penggunaan luas.

Apakah hasil tersebut memberikan nilai positif atau nilai negatif. Hasil ini sering diketahui sebagai implikasi. Implikasi merupakan *The conclusion that can be drawn from something although it is not explicitly stated* yang berarti konklusi atau kesimpulan yang dapat ditarik dari sesuatu meskipun kesimpulan tersebut tidak dinyatakan secara terperinci. Implikasi juga didefinisikan sebagai *a likely consequence of something*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implikasi ada untuk suatu hasil dari apa yang dikerjakan oleh sesuatu sebagai suatu hasil dari dikerjakannya sesuatu. Dalam hal ini implikasi bisa menjadi hasil dari implementasi.

Menurut Edward III implementasi memiliki 4 komponen yang krusial diantaranya sebagai berikut:

- a. Komunikasi, usaha dalam memberikan penyampaian, kejelasan, dan dan keteraturan sebuah informasi. Tiga hal penting dalam sebuah komunikasi yakni transmisi, konsistensi, dan kejelasan. Komunikasi bertujuan sebagai perekat dalam organisasi.
- b. Sumber Daya, faktor penting dalam mendukung sebuah program pembangunan, saladan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan tersebut.
- c. Disposisi atau Sikap, Proses pelaksanaan program pemberdayaan harus mempunyai sikap dan komitmen.
- d. Struktur Birokrasi, setiap organisasi harus mempunyai struktur organisasi agar kegiatan berjalan lebih mudah dan terarah. Setiap individu mempunyai tugas masing-masing.²¹

2. Proses & Model Implementasi

Implementasi adalah sebuah upaya panjang dari awal kebijakan ditetapkan sampai pada tujuan implementasi tercapai dan pengawasan serta evaluasi. Sehingga implementasi memiliki tahapan untuk dapat beroperasi. Menurut Merilee S. Grindle yang dikutip dalam jurnalnya Akib & Tarigan menjelaskan bahwa sebuah model implementasi sebagai sebuah proses administratif & politik.²² Keberhasilan implikasi Merilee S. Grindle (1980) dipengaruhi oleh dua variabel besar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Isi kebijakan (*content of policy*)
 - 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target tim dalam subtansi kebijakan.
 - 2) Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran.
 - 3) Sejauh mana perubahan yang diharapkan dari sebuah kebijakan.
 - 4) Apakah lokasi dari sebuah program sudah tepat.

²¹ Nopiani, "Implementasi Program Pembangunan Dibidang Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8, No. 3 (Universtias Tribhuwana Tungadewi, 2019): hal. 133-134.

²² Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa Bagaimana" , *Jurnal Adminstrasi Publik*. Vol. 1, No. 1 (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2010): hal. 2.

- 5) Apakah sebuah kebijakan telah secara rinci menyebutkan para pelaksananya.
 - 6) Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.
- b. Lingkungan implementasi (context of implementasi)
- 1) Sejauh mana kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
 - 2) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa.
 - 3) Tingkat kepatuhan dan resposivitas kelompok sasaran.²³

3. Kriteria Pengukuran Implementasi

Pelaksanaan implementasi dapat memberikan implikasi atau pengaruh terhadap objek yang dituju. Berdasarkan bentuk implementasi Grindle di atas terdapat kriteria pertimbangan implementasi yang sudah dilaksanakan. Dalam menimbang kinerja atau keberhasilan implementasi harus memperhatikan bebearap variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Kebijakan. Kebijakan yang tepat menjadi landasan yang sempurna untuk langkah implementasi selanjutnya sampai selesai. Dengan kebijakan yang tepat, masyarakat atau objek implementasi dalam perkara ini dapat ikut serta secara penuh untuk mewujudkan tujuan implementasi.
- b. Organisasi. Setelah dibuatnya kebijakan yang tepat, dibutuhkan organisasi atau lembaga untuk yang memiliki sumber daya dan kewenangan dibidangnya guna melaksanakan implementasi pada masyarakat. Organisasi yang tepat dan berkompeten akan mengantarkan implementasi pada tujuannya.
- c. Lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu variabel yang urgensi dalam implementasi. Lingkungan implementasi dapat memiliki efek positif atau negatif terhadap pelaksanaan implementasi. Jika lingkungan tempat implementasi berada mendukung, itu akan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program. Namun, jika lingkungan tersebut memiliki sikap

²³ Dinar Rizki Oktaviani and M. Si Dra. Lituhayu, Dyah, "Implementasi Kebijakan Transportasi Umum Di Kota Semarang (Studi Kasus Perum Damri)", *Journal of Public and Management Review*. Vol. 2, No. 3 (2017): hal. 5.

negatif, misalnya dengan adanya oposisi atau penentangan, hal ini dapat mengancam keberlanjutan dan keberhasilan implementasi.²⁴

Menurut Islam kriteria yang perlu dicermati dalam mencapai dasar dan mutu implementasi diantara sebagai berikut:

- a. Apakah unit pelaksana teknis telah dipersiapkan?
- b. Apakah pelaksana kebijakan telah memahami rencana, tujuan, dan sasaran kebijakan?
- c. Apakah aktor utama telah ditetapkan dan siap untuk tanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan tersebut?
- d. Apakah koordinasi pelaksanaan telah dikerjakan dengan baik?
- e. Apakah hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab telah diberikan dan dipahami serta dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana kebijakan?
- f. Apakah kriteria penilaian keberhasilan pelaksanaan kebijakan telah ditentukan, jelas, dan diimplementasikan dengan baik?

4. Program

Program adalah salah satu bentuk gambaran komunikasi lembaga kepada masyarakat. Adanya komunikasi yaitu untuk memberikan penekanan bahwa lembaga amil zakat dapat mendistribusikan dana yang telah diberikan oleh masyarakat terhadap sebuah lembaga. Program sebagai penawaran yang diajukan oleh lembaga kepada para donator yakni lembaga memiliki kepekaan terhadap masyarakat miskin berupa program-program yang telah dicanangkan.

Program-program yang direncanakan oleh lembaga amil zakat adalah sebagai pemaknaan *brand*, karena semua produk berarti semua hal yang dapat ditawarkan ke pasar. Produk yang ditawarkan oleh lembaga berbentuk program-program pendayagunaan, dengan *brand* lembaga amil zakat dapat

²⁴ Alif Laili Munazila, Skripsi, "Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (Hidup) Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Yayasan AMal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang)", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hal. 23-24.

berkomunikasi kepada masyarakat tentang *feature*, manfaat dan jaminan program yang ditawarkan.²⁵

Siagian mengungkapkan bahwa penyusunan program yaitu uraian dari suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja memiliki karakteristik operasional tertentu. Program yang baik harus memiliki ciri khas sebagai berikut:

- a. Tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Pemilihan peralatan terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Keberadaan kerangka kebijakan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program secara efektif.
- d. Pengukuran anggaran yang telah diperkirakan dan manfaat yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
- e. Keterkaitan dengan kegiatan lain dalam rangka pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena sebuah program tidak dapat berdiri sendiri.
- f. Upaya manajemen yang beragam, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lainnya untuk melaksanakan program tersebut.

Aspek-aspek program menurut Jones yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan yang diharapkan melalui kegiatan tersebut.
- b. Langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Peraturan dan prosedur yang harus diikuti dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- d. Strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dengan sebuah program, segala model rencana akan lebih terkelola dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan makna program yang dipaparkan oleh Korten bahwa “ *A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy objectives*” atau suatu program yang

²⁵ Usfiyatul Marfu'ah dan Moh. Sulthon “Komunikasi Brand Lembaga Dakwah: Studi pada Lembaga Amil zakat Rumah Zakat”, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 19, No. 2 (2019), hal.151.

dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan program kegiatan yang efektif, penting untuk memiliki dasar teoritis yang jelas. Sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai intervensi, perlu adanya pemahaman yang serius tentang penyebab dan solusi masalah tersebut. Oleh karena itu, pemilihan program harus dilandaskan pada kebutuhan yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan melalui pelaksanaan program yang efektif.

5. Konsep Implementasi Program

Implementasi adalah upaya yang cukup krusial ketika berbicara mengenai pengaplikasian program baik itu bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan serangkaian langkah yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dari program itu sendiri. Implementasi program merupakan salah satu komponen penting dalam suatu kebijakan. Implementasi program yaitu usaha yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Menurut Charles O. Jones ada 3 landasan utama aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu sebagai berikut:

a. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas dibutuhkan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

b. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu melaksanakan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

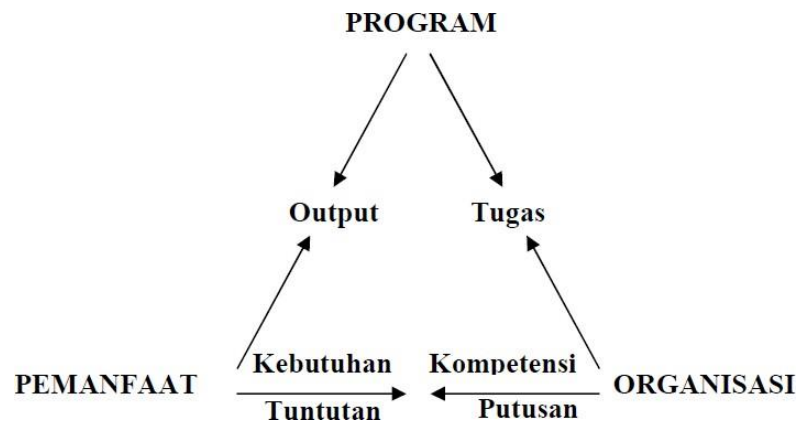
c. Penerapan atau aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar dapat membantu program sesuai dengan jadwal program sehingga tidak terbentur dengan program yang lain.

Model implementasi program menurut David C. Korten menggunakan pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

Model Kesesuaian Implementasi Program



Korten mendiskripsikan model ini mencakup tiga bagian yang terdapat di dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Menurut Korten, kesuksesan implementasi suatu program tergantung pada adanya kesesuaian tiga unsur utama. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang diperlukan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara tugas yang dibutuhkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Ini mengacu pada kesesuaian antara persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi pelaksana untuk memperoleh hasil atau manfaat dari

program dengan kemampuan dan ketersediaan kelompok sasaran untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Dengan adanya kesesuaian antara ketiga unsur tersebut, implementasi program memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kesesuaian antara program dan pemanfaat program menjamin bahwa program memberikan solusi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Kesesuaian antara tugas program dan kemampuan organisasi pelaksana memastikan bahwa program dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Sementara itu, kesesuaian pemanfaat dan organisasi pelaksana memastikan bahwa ada keterkaitan yang baik antara persyaratan yang diberlakukan oleh organisasi dan kelompok sasaran untuk memenuhinya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penting bagi pelaksana program untuk memahami dan memperhatikan kesesuaian antara program, pemanfaat, dan organisasi pelaksana. Adanya hal tersebut, implementasi program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

B. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment*" yang berarti pemberkuasaan. Merujuk pada proses pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Menurut Rappaport, "*empowerment*" sebagai suatu metode dimana individu, organisasi dan komunitas diberikan panduan untuk mengambil kendali agar atas kehidupannya sendiri.

Pemberdayaan adalah upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Upaya ini dilakukan dengan cara mendorong masyarakat agar dapat menggunakan potensi dan sumber daya mereka sendiri untuk memperbaiki kehidupan mereka, pada dasarnya, konsep pemberdayaan

didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi dan kapasitas untuk mengembangkan dirinya yang lebih baik.

Pemberdayaan muncul sekitar tahun 1970-an dan terus mengalami perkembangan pada tahun 1990. Kemunculan aliran-aliran eksistensialisme, fenomenologi dan personalisme. Pemberdayaan juga berkembang dengan pemikiran neo-marxisme, freudianisme, termasuk di dalamnya terdapat aliran-aliran strukturalisme dan sosiologi kritik sekolah Frankurt. Hal ini memunculkan konsep-konsep elit, kekuasaan, anti kemapanan, ideologi, pembebasan, dan *civil society*.²⁶

Menurut Narayan beberapa aliran lainnya yang mengalami kemajuan dengan pesat yakni pemikiran Rapaport (1987), Mcardle (1989), Clark (1991), Craig and Mayo (1995), Pranaka dan Vidyandika (1996), Payne (1997), Shardlow (1998), dan buku yang dikeluarkan oleh Bank Dunia berjudul "*Empowerment and poverty reduction*" yang merinci tentang pemberdayaan utamanya yakni kemiskinan yang merupakan kunci untuk keberhasilan kebijakan pembangunan.²⁷

Pada dasarnya, manusia itu bersifat aktif dalam upaya peningkatan keberdayaan dirinya. Pemberdayaan merupakan upaya yang amat pokok dalam peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam kemampuan sumber ekonomi seperti modal, ketrampilan, teknologi, informasi dan lapangan kerja. Pemberdayaan tersebut menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar, baik fisik maupun non fisik.

Menurut Ife pemberdayaan memiliki dua definisi, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan tidak hanya berarti sebagai kekuasaan politik dalam melainkan juga kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup merujuk pada kemampuan individu untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan

²⁶ Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama", *Jurnal Dimas*. Vol. 19, No. 2 (2019), hal.165 .

²⁷ Abner Herry Bajari, Jacob Ronsumbre, *Pengantar Studi Administrasi, Pembangunan dan Pemberdayaan tantangan dan Peluang*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), hal. 201.

gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan mereka, serta memiliki akses terhadap peluang-peluang dalam hidup.

- b. Pemaknaan kebutuhan mengacu pada kemampuan seseorang untuk menentukan kebutuhan mereka sendiri sesuai dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan mengacu pada kemampuan seseorang untuk menentukan kebutuhan mereka sendiri dengan aspirasi dan keinginan pribadi.
- d. Lembaga-lembaga mencakup dengan kemampuan individu untuk mengungkapkan dan memberikan kontribusi pikiran mereka dalam forum atau diskusi secara bebas tanpa adanya tekanan.
- e. Sumber-sumber merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, menggunakan, dan mengorganisir sumber daya formal, informal, dan masyarakat.
- f. Kegiatan ekonomi merujuk kemampuan individu untuk memanfaatkan dan mengolah teknik produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi melibatkan kemampuan dalam hal kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui konsentrasi dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu dipahami beragam indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berbeda dan tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap usaha dapat difokuskan pada dimensi-dimensi apa saja dari sasaran perubahan (misal keluarga miskin) yang perlu dimaksimalkan.

UNICEF mengajukan 5 aspek sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima elemen tersebut satu sama lain saling tekoneksi, menguatkan, dan melengkapi. Berikut ialah ulasan lebih rinci dari masing-masing aspek:

a. Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Aspek tersebut merupakan indikator penting untuk mengevaluasi dan memahami tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

b. Akses

Dimensi ini berhubungan dengan kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses adalah penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada aspek ini disebabkan karena tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di level lebih tinggi dibanding mereka dari level rendah, yang berkuasa dan dikuasi, pusat dan pingiran. Sumber daya dapat berubah waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, ketrampilan, dan sebagainya.

c. Keadaan kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah peristiwa yang alamiah yang berlangsung demikian sejak awal atau semata-mata memang kehendak Tuhan, tetapi bersifat skematis sebagai pengaruh dari adanya diskriminasi yang tersistematis. Kemandirian masyarakat pada tingkat ini yaitu berupa kesadaran masyarakat bahwa ketimpangan tersebut merupakan buatan sosial yang dapat dan harus diubah.

d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat yang terlibat di dalam usaha pengambilan keputusan. Dengan demikian, keperluan mereka tidak terabaikan.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini bermakna bahwa semua tingkatan masyarakat ikut memegang kontrol terhadap sumber daya yang ada. Dengan sumber daya yang ada, setiap lapisan masyarakat dapat

memenuhi hak-haknya, tidak hanya sebagian orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua tingkat kelas masyarakat keseluruhan. Masyarakat dapat mengontrol serta mengolah sumber daya yang dimiliki.

3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pokok pemberdayaan ialah memberikan kekuatan kekuasaan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun kondisi eksternal tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan yaitu untuk menciptakan masyarakat serta individu menjadi insan yang berdaya dalam menjalani kehidupan.²⁸

Menurut Mardikanto tujuan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Sumber Daya Manusia diantaranya sebagai berikut:

a. Perbaikan Kelembagaan

Memperbaiki segala kegiatan yang dilaksanakan, diharapkan kedepannya akan bisa membenahi kelembagaan, termasuk pengembangan jarring kemitraan usaha.

b. Perbaikan Usaha

Memperbaiki pendidikan, membenahi akses pelayanan, agenda, dan memperbaiki kelembagaan yang diharapkan dapat membenahi bisnis yang dijalankan.

c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis dilakukan untuk dapat membenahi pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

d. Perbaikan Lingkungan

Memperbaiki pendapatan dan keadaan lingkungan secara fisik dan sosial agar kerusakan lingkungan yang dikarenakan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas bisa berkurang.²⁹

²⁸Sari Fatma Yuna, Skripsi, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare", (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hal. 13-16.

²⁹Tommy Suprpto *Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 21-22.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi

Pada kenyataannya pemberdayaan ekonomi yang ditunjang oleh pemerintah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang ini sangatlah sulit diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi baik hambatan yang bermula dari *intern* mau pun *ekstern* masyarakat. Soemarno mengungkapkan bahwa problematika pemberdayaan ditinjau dari aspek ekonomi diantara sebagai berikut:

- a. Kurang meningkatnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan jangka waktu bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam melakukan pertumbuhan usaha yang produktif.
- b. Kurangnya pembuatan layanan masyarakat ke input sumber daya ekonomi berupa modal, sumber daya alam, lokasi usaha, informasi pasar dan teknologi pembuatan.
- c. Kurangnya kemampuan masyarakat kecil untuk menumbuhkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.³⁰

Salah satu kunci utama keberhasilan dalam usaha pemberdayaan yakni partisipasi. Menurut Mikkelson partisipasi merupakan suatu proses aktif yang berarti orang atau kelompok yang terkait mengambil jalan untuk melaksanakannya. Partisipasi memberikan ruang kepada masyarakat untuk menjadi peran utama terhadap usaha perubahan sosial, pengambilan keputusan dan gerakan melawan ketidakseimbangan untuk perubahan sosial mereka sendiri.

Menurut Arnstein terdapat 3 bagian derajat partisipasi yakni level bukan partisipasi, level partisipasi bersifat semu, dan level partisipasi sebagai kekuatan masyarakat. Pemberdayaan juga dapat direalisasikan dengan adanya partisipasi komunitas melalui keputusan demokratis dalam mengatasi permasalahan. Partisipasi organisasi menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu pemberdayaan. Hal tersebut perlu adanya dorongan

³⁰ Sari Fatma Yuna, Skripsi, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare", ..., hal. 17-18.

³⁰ Soetando Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma, Aksi, Metodologi*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 81-83.

pengambil keputusan komunitas dan memadukan keputusan sesuai kebutuhan masyarakat.³¹

5. Pendekatan Pemberdayaan

Dalam menjalankan pemberdayaan terdapat beberapa pendekatan yang harus ditunaikan. Masyarakat tidak bisa dijadikan objek tetapi subjek dalam upaya pembangunan masyarakat, maka perlu adanya pendekatan pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Usaha harus terarah. Program ditujukan langsung kepada sasaran yang membutuhkan dan program yang dijalankan mampu mengatasi problematika yang ada sesuai kebutuhan.
- b. Program harus secara langsung mengikutsertakan sasaran program yang akan dibantu. Hal ini bertujuan untuk lebih efisien sebab hal tersebut sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan sasaran program.
- c. Pendekatan kelompok. Jika dilakukan sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Bantuan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien.³²

6. Tahapan pemberdayaan

Pada pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba, namun melalui beberapa tahapan yang berkala. Tahapan-tahapan pemberdayaan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan mencakup penyiapan petugas (*community development*). Tujuan utamanya yaitu untuk menyelaraskan pendapat antar anggota agen perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.

b. Tahapan *Assessment*

³¹ Mochammad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggainsi, *Community Empowerment, Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (UB Press: Malang, 2020), hal. 13-18.

³² Fania Mutiara Savitri, "Pemberdayaan berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming", *Jurnal Ilmu sosial dan Pendidikan*. Vol.6, No. 4 (2022), hal. 2544-2545.

Proses assessment yang dikerjakan disini yaitu dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahapan ini agen perubahan (*agen of change*) secara partisipatif mencoba mengikutsertakan masyarakat untuk berfikir tentang problematika yang mereka hadapi dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

d. Tahapan Pemformulasikan Rencana Aksi

Dalam tahap ini agen membantu setiap kelompok untuk menjerumuskan dan menetapkan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

e. Tahapan Pelaksanaan (Implementasi) Program

Tahap pelaksanaan ini adalah salah satu tahap yang paling urgensial dalam proses pertumbuhan masyarakat, karena sesuatu yang sudah dirancang dengan baik akan dapat menyimpang dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antar warga.

f. Tahapan Evaluasi

Tahap ini merupakan usaha untuk pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berlangsung pada pengembangan masyarakat sebaiknya dikerjakan dengan menyertakan warga untuk berpartisipasi.

g. Tahapan Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara resmi dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan disebabkan oleh masyarakat yang dapat dianggap mandiri. Namun, tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus diakhiri disebabkan melebihi tempo waktu yang ditentukan sebelumnya, atau disebabkan oleh anggaran

sudah selesai dan tidak ada cadangan dana yang dapat dan mau melanjutkan.³³

7. Model-Model Pemberdayaan

a. Model Pembinaan Kelompok Usaha Produktif

Salah satu hambatan serius dalam usaha mengangkat petani dan nelayan miskin ialah tingginya perilaku konsumtif. Perubahan tindakan ke arah lebih produktif memerlukan kegigihan dan usaha-usaha yang lebih konsisten.

b. Model Kelompok Perguliran Bantuan Ternak

Berbagai sketsa perguliran bantuan dan sistem untuk hasil ternak telah dikenal di wilayah pedesaan, khususnya terkait dengan ternak sapi potong atau sapi kereman. Penyelewengan biasanya terjadi disebabkan kurangnya pengawasan dan pemantauan serta bimbingan untuk pemelihara ternak. Pemberian bantuan bibit sapi potong diberikan kepada kelompok peternak yang didirikan oleh para anggotanya sendiri dan dipimpin oleh seorang di antara mereka. Bibit kambing atau domba dapat diberikan secara individu kepada rumah tangga yang paling miskin yang diprediksi akan menghadapi dampak yang besar kalau diberi bantuan bibit sapi.

c. Model Bantuan Hibah Bersaing

Model bantuan hibah yang bersifat konsumtif atau untuk investasi sumber daya manusia memiliki dampak jangka panjang terutama dalam bidang pendidikan atau kesehatan. Pemberian bantuan hibah harus dilakukan secara kompetitif. Hal ini berarti harus dipastikan kepada kelompok orang paling miskin yang ada di desa dan benar-benar paling membutuhkan. Pemilihan kelompok sasaran dilakukan dengan pendekatan partisipasi, mengikutsertakan Karang Taruna atau kelompok Desa Wisma setempat.³⁴

³³ Sari Fatma Yuna, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare" ,..., hal. 18-20.

³⁴ Soetando Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma, Aksi, Metodologi*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 81-83.

8. Konsep Pemberdayaan

Berawal pada akhir tahun 1960-an, para ahli menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi masih belum mempunyai keterkaitan terhadap tujuan pembangunan yakni penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan kesenjangan sosial, serta penngkatakn dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Maka dari itu, memerlukan proses pemberdayaan guna meningkatkan kemampuan dan potensi diri sehingga sumber daya manusia akan dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan globalisasi. Usaha yang dilakukan dalam proses pemberdayaan salah satunya dengan membuat konsep pemberdayaan.³⁵

Konsep pemberdayaan ekonomi fakir miskin butuh adanya pendamping. Pendamping yang akan melakukan pendampingan kepada fakir miskin agar fakir miskin tersebut dapat berhasil meraih kesejahteraan hidupnya. 3 point penting yang ada di dalam pemberdayaan ekonomi diantara sebagai berikut:

a. Aspek-Aspek Pendampingan

1) Mental dan Motivasi Usaha

Menciptakan kesadaran dan mendorong mustahik agar prosesnya bertumbuh sehingga meningkatkan kesejahteraan beraskan kemandirian.

2) Kelompok Usaha

Pembentukan kelompok usaha yang sudah ada pada mustahik seperti pengajian, majlis ta'lim, atau pun kelompok lainnya yang sudah ada.

3) Administrasi

Pembinaan administrasi terdiri atas administrasi kelompok usaha dan administrasi usaha semua anggota.

4) Permodalan

Permodalan ini bertujuan untuk meningkatkan modal dalam kelompok dengan cara menggali modal dari *ekstern* maupun di *intern* kelompok.

³⁵ Alifiulahtin Utaminingsih, and Dkk, *Feminisme Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sosiopsikologi*, (UB Press: Malang, 2020), hal. 34-38.

5) Usaha

Pada setiap usaha, semakin hari harus ada *upgrade skill* agar upaya tersebut terus hidup dan bertumbuh sesuai kebutuhan zaman.

6) Manfaat Sosial

Manfaat sosial ini dirasakan oleh anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, jika sudah terpenuhi semua manfaat sosial kelompok usaha sudah dikatakan berhasil.

b. Pola pendampingan

1) Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan harus dipadukan dengan karakteristik dan perkembangan kelompok. Kemudian, dapat memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal dan membantu anggota kelompok dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan mereka.

2) Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan dan konsultasi dilaksanakan oleh pendamping kepada kelompoknya. Bimbingan dan konsultasi sebaiknya dilakukan oleh pendamping mengarah pada solusi persoalan yang ada pada kelompok secara partisipasi.

3) Pelayanan Usaha

Salah satu usaha dari pendampingan yaitu sebagai akses usaha. Pelayanan usaha adalah pemenuhan keperluan pokok usaha pada kelompok tersebut. Terpenuhinya usaha dapat berupa pemenuhan modal, sarana usaha, pemasaran usaha dan sebagainya.

4) Kemitraan dan Jaringan Usaha

Pembangunan kemitraan usaha bisa berwujud pembangunan kemitraan antar kelompok maupun pada luar kelompok. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan usaha dalam kelompok tersebut.

c. Peran dan Fungsi Pendamping

1) Motivator

Pendamping bertugas mendorong anggota kelompok supaya mereka mempunyai spirit dalam menjalankan usahanya sehingga proses mustahik dapat bertumbuh.

2) Fasilitator

Tugas pendamping lainnya yaitu sebagai fasilitator. Pendamping memberikan fasilitas supaya menyederhanakan dalam memecahkan persoalan dan agar sumber daya yang ada di sekitar kelompok dapat dimanfaatkan secara maksimal demi membentuk situasi dan kondisi yang baik bagi pertumbuhan kelompok.

3) Katalisator

Katalisator menjembatani hubungan antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan masyarakat.³⁶

d. Strategi Pendampingan

Pendampingan dapat diartikan juga dengan memberikan fasilitas untuk menjadi berdaya, mampu membantu dirinya sendiri secara bertahap sehingga bisa mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Guna bisa menjalankan fungsi pendampingan dengan baik maka diperlukan untuk memiliki strategi pendampingan.

Strategi pendampingan yang sering dilakukan dalam menjalankan sebuah program yakni memiliki komunikasi personal, mampu menyelesaikan masalah dengan negosiasi atau mediasi. Mampu menjadi rekan kerja yang baik di dalam tim, mewakili dan advokasi, membimbing masyarakat presentasi publik, memberi fasilitas penemuan sumber daya, bekerja dengan media, memberikan skill menulis, manajemen dan keorganisasian, memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat dan keaktifan, dan memberikan penelitian.³⁷

Selain itu, masyarakat yang menjadi sasaran program harus diberikan kepercayaan secara penuh untuk memperbaiki kualitas hidup mereka dan mendapatkan hasil yang berarti. People empowerment diawali dengan

³⁶ Elma Nur Fathin, "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus : Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyumas), ...", hal. 41-43.

³⁷ Nur Kholirin YD, Dkk, "Pemberdayaan Petani Kebun Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang", (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hal. 55.

mengubah cara berpikir terlebih dahulu dari proses menerima dengan ikhlas untuk menjadi aktif partisipatif.³⁸

C. Program Ternak Unggas

Unggas atau poultry secara umum yaitu ternak yang bersayap. Dalam taksonomi zoologinya tergolong ke dalam kelas Aves. Menurut terminologi ternak unggas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersayap;
2. Tubuh tertutup oleh bulu;
3. Berparuh;
4. Mengambil pakan dengan paruh;
5. Berkaki dua yang bersisik;
6. Temperatur tubuhnya tinggi (41-42° C).

Ternak yang tergolong ternak unggas yaitu meliputi:

1. Ayam (*Chikhen*)
2. Kalkun (*Turkey*)
3. Itik (*Duck*)
4. Ansa (*Geese*)
5. Bangsa burung (Puyuh dan merpati, dalam UUPK masih dikelompokkan sebagai sebagai aneka ternak).

Ternak unggas dapat menghasilkan produksi yang optimal melalui pemeliharaan yang insentif. Hal ini berarti unggas yang dipelihara di dalam kandang secara konsisten, sehingga setiap keperluannya harus dipenuhi oleh peternak. Keuntungan yang didapatkan dari pemeliharaan tersebut ialah faktor kesehatan lebih mudah dikontrol, lebih menghemat lahan dan memberikan lingkungan yang nyaman sehingga produksi optimal dan efisien dapat tercapai.

Ternak unggas sangat diperlukan sebab telur dan dagingnya dibutuhkan oleh masyarakat dalam jumlah yang besar karena nilainya sebagai bahan makanan yang mengandung protein hewani.

³⁸ Dedy Susanto, "Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam", *Jurnal An-Nida*. Vol. 6, No. 2 (2014), hal. 131.

Dalam mendorong produksi unggas yang optimal dalam bidang pembibitan mulai diciptakan ayam-ayam ras yang mempunyai keunggulan produksi baik telur ataupun dagingnya. Menurut kemampuan, produksi ayam ras dapat dikelompokkan ke dalam 3 tipe, yakni:

1. Tipe petelur (*layer*) adalah ayam yang efisien dalam memproduksi telur.
2. Tipe pedaging (*broiler*) adalah ayam yang efisien dalam memproduksi daging.
3. Tipe dwiguna (*medium*) adalah ayam ras yang kemampuan produksi telurnya tinggi tetapi badannya juga besar.

Disisi lain ada kelompok unggas yang dipelihara bukan karena kemampuan produksinya tetapi memiliki kelebihan di faktor yang lain. Misalnya, mempunyai bentuk badan yang unik, warna bulu yang menarik, suara kokok yang panjang. Kelompok unggas tersebut disebut sebagai unggas ornamental atau pameran atau fancy yang dipelihara untuk sebuah kesenangan (*unggas hobby*).³⁹

Selain hal tersebut, ternak unggas berkembang disebabkan oleh permintaan pasar yang meningkat. H unggas tidak hanya sebagai konsumsi tetapi juga menjadi unggas hias.⁴⁰

Program-program dalam dalam pelaksanaan ternak unggas mencakup beberapa bagian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Perkandangan unggas
 - a. Pengertian Kandang Unggas

Perkandangan (*housing*) pada ternak unggas yaitu suatu kumpulan dari berbagai unit-unit kandang dalam peternakan unggas. Kandang (*house*) yakni unit bangunan kandang yang digunakan untuk memelihara unggas.
 - b. Fungsi dan Peran Kandang Unggas

4. ³⁹ Muharlién, dkk, *Buku Ajar Ilmu Produksi Ternak Unggas*, (Malang: UB Press, 2013), hal. 3-

⁴⁰ Sumiati, dkk, *Nutrisi Ternak Unggas*, (Bogor: IPB Press, 2017), hal. 1.

- 1) Sebagai tempat istirahat di malam hari untuk memelihara ternak secara ekstensif.
- 2) Sebagai tempat kegiatan untuk makan dan memproduksi untuk memelihara ternak secara intensif.
- 3) Dalam pemeliharaan ternak secara intensif berperan lebih besar yakni sebagai tempat istirahat, makan, minum, memproduksi dan segala kegiatan unggas yang dilakukan di dalam kandang. Ketika pemeliharaan tersebut dilaksanakan dengan baik, maka ternak yang ada di dalam kandang akan mendapatkan kesehatan dan kenyamanan serta ketenangan sehingga dapat memproduksi secara optimal.

2. Lokasi Kandang Unggas

- a. Faktor biologis; lokasi kandang harus dapat menunjang kehidupan unggas sehingga unggas memproduksi dengan optimal. Misalnya: lokasi jauh dari keramaian, drainase lancar, tidak berada ditempat yang cekung sehingga sirkulasi udaranya baik.
- b. Faktor ekonomis; lokasi kandang harus mendukung untuk menekan biaya produksid an mendapatkan keuntungan. Misalnya: harga lahan terjangkau dan dekat dengan sarana peternakan.
- c. Faktor lingkungan; peternak unggas dapat menimbulkan masalah yaitu bau yang kurang sedap dan lalat. Sehingga hal tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan agar tidak mengganggu masyarakat.

3. Sistem Kandang

- a. Sistem litter
- b. Sistem sangkar
- c. Sistem umbar
- d. Sistem kombinasi

4. Pakan Unggas

Pakan tidak lepas dari bahan pakan dan zat-zat makanan di dalamnya. Kadar zat-zat makanan yaitu protein, lemak, serat kasar, vitamin dan mineral dalam setiap bahan makanan yang berbeda, sehingga guna memenuhi keperluan zat-zat makanan untuk unggas tergantung pada faktor

intrinsic yaitu spesies unggas, tipe, bangsa, klas, strain, begitu juga jenis kelamin dan umur.

Faktor lain yang berdampak terhadap keperluan zat makanan yaitu faktor ekstrinsik yang berarti faktor lingkungan daerah tropis dan subtropis serta ketinggian tempat dataran rendah atau dataran tinggi yang berkesinambungan dengan suhu dan kelembaban lingkungan sekitar.

a. Zat-Zat Makanan

Bahan makanan mengandung berbagai macam komponen yang sama dengan komponen pakan hewan termasuk unggas hanya proporsinya yang berbeda dari satu bahan makanan yang memiliki kadar protein lebih tinggi dari bahan pakan lainnya tetapi mempunyai kadar energi metabolis yang lebih rendah.

Komponen zat-zat makanan dalam setiap bahan makanan sebagai berikut:

- 1) Air
- 2) Amiden
- 3) Protein Murni
- 4) Lemak
- 5) Serat lemak

b. Penggolongan Bahan Pakan

- 1) Bahan pakan sumber energi; kaya karbohidrat, lemak tinggi. Misalnya: kedelai, kacang hijau.
- 2) Bahan pakan sumber mineral: tepung tulang, kulit kerrang (grit)
- 3) Bahan pakan sumber protein yang terdiri dari protein nabati dan protein hewani. Protein nabati terdiri dari kedelai, kacang hijau. Sedangkan protein hewani terdiri dari tepung daging, tulang, ikan, dan darah.
- 4) Bahan pakan sumber vitamin: hijau-hijauan, buah-buahan.

c. Syarat-Syarat Pakan

Pakan yang disusun dari berbagai bahan pakan. Contohnya dedak, padi, jagung, tepung ikan, bungkil kedelai, bungkil kacang tanah, bungkil kelapa, kemudian ditambahkan dengan berbagai bahan sumber

mineral dan vitamin yang dikemas dalam premix. Pakan jadi atau pakan komplit dijual di Poultry Shop sebagai pakan komersil. Poultry Shop menyediakan pakan konsentrat yang memiliki kadar protein tinggi sekitar 30 hingga 37 persen.

Konsentrat perlu ditambah dengan bahan lain yaitu dedak padi dan jagung dengan imbalan tertentu sehingga dicapai kadar protein yang diinginkan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perternak yaitu sebagai berikut:

- 1) Memenuhi semua zat pakan yang dibutuhkan ternak.
- 2) Mengandung protein sesuai dengan umur ayam.
- 3) Lemak kurang dari 8 %.
- 4) Serat kasar kurang dari 6 %.
- 5) Mengandung vitamin terutama A, B, Komplek dan D.
- 6) Energi Metabolisme (EM) Cukup.
- 7) Ekonomis.

d. Kebutuhan Pakan Ternak Unggas

Pakan ayam diberikan 1-3 kali perhari. Pakan ayam pada umumnya diberikan pakan secara tidak terbatas sepanjang hari. Tetapi pada ayam petelur pemberian dibatasi guna menghindari ayam yang terlalu gemuk yang dapat mengganggu produksi telur. Sisa-sisa pakan yang tidak habis dan tercecer tidak perlu diberikan pagi pada ternak untuk menghindari kontaminasi penyakit dan pula kandungan nutrisi berkurang.

Kebutuhan pakan untuk unggas tergantung pada pembawaan genetik diantaranya adalah species. Contohnya saja ayam atau itik, itik manila disamping jenis kelamin dan umur. Faktor lingkungan makro juga mempengaruhi konsumsi pakan. Kondisi panas lingkungan konsumsi pakan akan menurun sehingga apabila zat-zat makanan yang terkandung didalamnya kurang mencukupi berakibat menurunnya produksi berupa penurunan bobot badan. Iklim mikro dipengaruhi oleh iklim makro

yakni iklim global yang berkaitan dengan letak geografis dari garis khatulistiwa.⁴¹

- e. Penggolongan Bahan Pakan Ternak Unggas Menurut Kebutuhan Industri /Pabrik Pakan Ternak:⁴²

Tabel 2.1 Bahan Pakan

No	Jenis Bahan Pakan	Proporsi
1	Bahan pakan sumber karbohidrat asal tanaman.	50-70%
2	Bahan pakan sumber protein asal tanaman/nabati.	20-40 %
3	Bahan pakan sumber protein asal hewan/hewani.	5-10 %
4	Lemak dan atau minyak	0-10 %
5	Vitamin atau mineral	2-4 %
6	Bahan pakan tambahan; antibiotic, probiotik, obat-obatan, dan lain sebagainya.	0,25-0,50 %
	Jumlah	100 %

⁴¹ Muharlien, dkk, *Buku Ajar Ilmu Produksi Ternak Unggas*, hal. 39-64.

⁴² Eko Widodo, *Ilmu Ternak Bahan Pakan Ternak & Formulasi Pakan Unggas*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 10.

BAB III

GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN

A. Profil BAZNAS Kabupaten Kebumen

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Kebumen

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen pada tahun 2007 diresmikan oleh Dra. Hj. Rustiningsingsih, M.Si selaku Bupati Kabupaten Kebumen yang didampingi oleh Wakil Bupati, K.H. Muhammad Nasirudin Al-Mansyur dengan diberi nama Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Melalui Surat Keputusan Bupati Kabupaten Kebumen dalam Nomor 01 Tahun 2008, Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di bentuk pada tanggal 10 April 2008.

BAZNAS Kabupaten Kebumen dari masa ke masa mengalami banyak perkembangan. Pada tanggal 14 Februari 2011 telah diterbitkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 yang membahas tentang Pengelolaan Zakat di kabupaten Kebumen. Adanya peraturan daerah tersebut, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) semakin eksis di dalam kinerjanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 telah ditetapkan dan disahkan kepengurusan Badan Amil Daerah Kabupaten Kebumen Periode 2011-2014 yang dilantik oleh Bupati Kabupaten Kebumen, H. Buyar Winarso, SE melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 460/304/KEP/2011 pada tanggal 21 Juni 2011.

Tahun 2011 Kantor Sekretariat Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kebumen berlokasi di Gedung Islamic Center Jalan Tentara Pelajar. Namun, Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kebumen telah pindah lokasi di Komplek Masjid Agung Kebumen Jalan Pahlawan Nomor 197. Bulan Maret 2015 Kantor BAZDA pindah ke Jalan Veteran Nomor 06 di Komplek Gedung Haji dikarena adanya rehabilitasi serambi Masjid Agung. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar BAZDA lebih mudah dikenal oleh

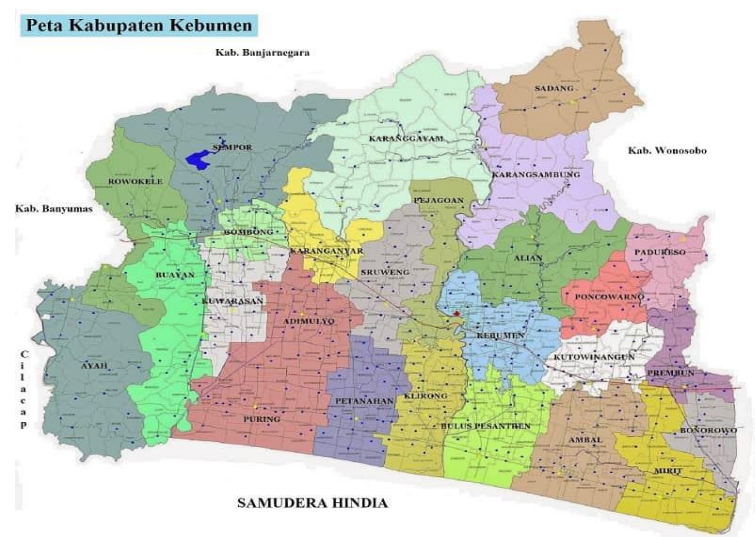
masyarakat sehingga dapat berkembang dengan baik serta mampu turut serta berperan dalam membantu program pengentasan kemiskinan Pemerintah Kabupaten Kebumen.

Berlandaskan terbitan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 maka BAZDA berubah menjadi BAZNAS. BAZNAS Kabupaten Kebumen mulai pada tanggal 26 Maret 2018 menempati gedung baru di Jalan Arungbinang Nomor 20 Kebumen dengan harapan pelayanan kepada para muzakki dan mustahiq dapat dilayani secara optimal.

2. Letak Geografis

Gambar 3.1

Peta Kabupaten Kebumen



BAZNAS Kabupaten Kebumen terletak di jalan Arumbinang No. 20, Dukuh, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Di sebelah selatan BAZNAS Kabupaten Kebumen terdapat BPBD Kebumen yang berdampingan dengan Stadion Chandradimuka, disebelah baratnya terdapat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Imanuel Kebumen, dan disebelah timur terdapat Kantor KPU Kabupaten Kebumen. Keberadaan BAZNAS Kabupaten Kebumen diharapkan dalam pelayanan kepada muzakki untuk mustahik dapat dilayani secara optimal. Sebagaimana langkah yang dilakukan oleh

BAZNAS dalam milad ke-14 dengan mengusung, "BAZNAS Baru" yang mempunyai filosofi:

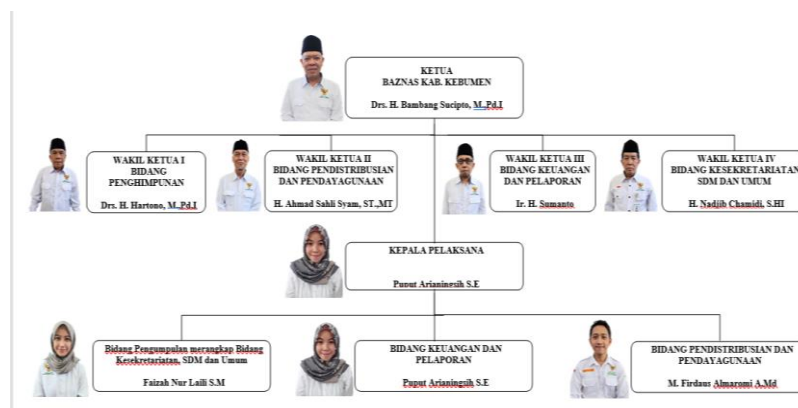
- a. Kepak sayap mempunyai arti untuk menghantarkan mengapai kenyataan yang mempunyai makna mengangkat harkat dan martabat masyarakat melalui lembaga pengelolaan zakat.
- b. Mata panah mempunyai arti untuk memberikan kebermanfaatn yang bermakna bahwa pelayanan BAZNAS tepat sasaran.
- c. Mata yang artinya pandangan yang menentramkan untuk menghadirkan ketulusan yang memiliki makna keramahan pelayanan BAZNAS merupakan perwujudan visi dan amanah, sehingga terbangun kesadaran kepedulian terhadap tantangan zaman dan menjadikan zakat sebagai solusi untuk kesejahteraan umat.

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kebumen

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 dan PP Nomor 14 tahun 2014 Bupati Kabupaten Kebumen melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 450/105/Tahun 2021, telah menetapkan susunan pengurus BAZNAS Kabupaten Kebumen pada periode 2021-2026 sebagai berikut:

Gambar 3.2

Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kebumen



a. Unsur Pimpinan

- 1) Nama : Drs. H. Bambang Sucipto, M.Pd.I
Jabatan : Ketua
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 10 Juli 1962
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : RT 01/03 Desa Roworejo, Kecamatan
Kebumen

- 2) Nama : Drs. H. Hartono, M.Pd.I
Jabatan : Wakil Ketua I Bidang Penghimpunan
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 18 Agustus 1955
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : RT 01/01 Desa Mangunranan,
Kecamatan Mirit

- 3) Nama : H. Ahmad Sahli Syam, ST.,MT
Jabatan : Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian
dan Pendayagunaan
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 15 Juli 1963
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : Jl. Cendrawasih 34 BRT 03/03 Kelurahan
Tamanwinangun

- 4) Nama : Ir. H. Sumanto
Jabatan : Wakil Ketua III Bidang Keuangan dan
Pelaporan
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 15 Juli 1963
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat : Jl. Cendrawasih 34 BRT 03/03 Kelurahan
Tamanwinangun

- 5) Nama : H. Najib Chamidi, S.HI
 Jabatan : Wakil Ketua IV Bidang Kesekretariatan,
 SDM dan Umum
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 14 September 1957
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Gg. Walikonang No. 13 RT 04/05
 Kelurahan Bumirejo

b. Unsur Pelaksana

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen pada tahun 2020 mengangkat sebanyak 3 orang pelaksana, 2 orang penjaga, dan 1 driver guna untuk menunjang kegiatan yang telah di rancang sebelumnya melalui SK Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen Nomor : 20/SK/BAZNAS/X/2020 Tanggal 01 Oktober 2020. Dalam membantu pelaksana menunjang kegiatan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen, pada tahun 2021 mengangkat PKWT 2 orang melalui SK No.002/BAZNAS-KBM/SDM/PKWT/XII/2021 Tanggal 02 Desember 2021 dengan nama nama sebagai berikut :

- 1) Nama : Puput Arianingsih, SE
 Jabatan : Kepala Pelaksana Bidang Keuangan &
 Pelaporan
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Januari 1990
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : RT 02/01 Desa Lajer, Kecamatan Ambal
- 2) Nama : Mus Akhmad Firdaus Almaromi, A.Md
 Jabatan : Pelaksana Bidang Pendistribusian dan
 Pdayagunaan
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 11 Mei 1992
 Jenis Kelamin : Laki – Laki
 Alamat : RT 04/02 Desa Trikarso, Kecamatan
 Sruweng

- 3) Nama : Faizah Nur Laili, SM
Jabatan : Pelaksana Bidang Pengumpulan
merangkap Pelaksana Bidang
Kesekretariatan, SDM dan Umum
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT 03/06 Desa Pejagoan, Kecamatan
Pejagoan
- 4) Nama : Anwar Sidik
Jabatan : Driver
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 17 April 1979
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Alamat : RT 03/01 Desa Tanahsari, Kecamatan
Kebumen
- 5) Nama : Suwanto
Jabatan : Penjaga dan Kebersihan
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 18 Agustus 1975
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Alamat : RT 03/04 Desa Caruban, Kecamatan
Adimulyo
- 6) Nama : Tyas Budiarto
Jabatan : Penjaga dan Kebersihan
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 18 Juni 1977
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Alamat : RT 06/03 Kelurahan Bumirejo,
Kecamatan Kebumen
- 7) Nama : Abas Habibi Muhammad
Jabatan : PKWT

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 14 Oktober 1998
 Jenis Kelamin : Laki- Laki
 Alamat : RT 01/03 Desa Adikarso, Kecamatan
 Kebumen

8) Nama : Safitri, A.Md.Ak
 Jabatan : PKWT
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 03 Januari 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : RT 04/03 Desa Adikarso, Kecamatan
 Kebumen

B. Program-Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen

1. Jenis-Jenis Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen.

BAZNAS Kabupaten Kebumen memiliki berbagai macam program pemberdayaan mustahik guna merealisasikan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara produktif. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan mustahik yang lebih baik lagi. Program-program BAZNAS Kabupaten Kebumen diantaranya sebagai berikut:

a. Kebumen Makmur

Kebumen Makmur merupakan Program pemberdayaan ekonomi masyarakat fakir miskin dengan usaha kecil melalui bantuan zakat produktif, diantaranya yakni bantuan peralatan usaha kecil berupa peralatan masak, gerobak, alat menjahit, pelatihan memasak, dan lain sebagainya.

b. Kebumen Peduli

Kebumen Peduli merupakan penthasarufan zakat, infak, dan Sadaqah yang didistribusikan oleh BAZNAS untuk berbagai macam kegiatan kepedulian dan kemanusiaan kepada fakir miskin dan sabilillah. Misalnya, bantuan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, perbaikan rumah tidak layak huni bagi rakyat miskin, bantuan ibnu sabil, dan lain

sebagainya. Kebumen peduli bertujuan untuk melayani masyarakat kurang mampu dengan bentuk penggunaan dana stimulasi guna perbaikan rumah tidak layak huni (bedah rumah) dan kepedulian terhadap bencana alam.

c. Kebumen Sehat

Kebumen Sehat merupakan pemberian bantuan penunjang kesehatan untuk masyarakat miskin diantaranya kursi roda, alat bantu jalan berupa kaki palsu, alat bantu dengar, prostetik, dan sebagainya. Guna masyarakat disabilitas dan antar jemput ambulans gratis untuk melayani kelompok dhu'afa.

d. Kebumen Cerdas

Kebumen cerdas merupakan pemberian bantuan pendidikan berupa beasiswa berprestasi kader jalur miskin, dakwah dan tahfidz serta bantuan penunjang pendidikan bagi anak SD/MI yang orang tuanya kurang mampu.

e. Kebumen Takwa

Kebumen Takwa bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT dengan melalui siraman rohani/ pengajian secara rutin oleh ulama, kyai, ustadz di SKPD dan masyarakat. Kegiatan ini mengikuti jadwal dari penyuluhan agama dari Kementerian Agama Kabupaten Kebumen dan kelompok masyarakat baik di instansi atau sekolah yang ada di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Kebumen.

2. Indikator-Indikator Mustahik Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen

Indikator-indikator mustahik yang berhak mendapatkan pentasharufan melalui program-program pendayagunaan zakat yang memenuhi 8 asnaf yakni fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil.

- a. Fakir yaitu orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok hidup.

- b. Miskin yaitu orang-orang yang mempunyai pekerjaan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan pokok.
- c. Amil yaitu orang-orang yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- d. *Mu'allaf* yaitu orang-orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam hal tauhid dan syariah.
- e. Riqab yaitu orang-orang yang ingin memerdekakan dirinya.
- f. Gharimin yaitu orang-orang yang memiliki hutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
- g. *Fisabilillah* yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah dengan bentuk kegiatan dakwah, jihad, dan sebagainya.
- h. Ibnu sabil yaitu orang-orang yang berjalan di jalan Allah.

3. Proses Pelaksanaan Program-Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen

BAZNAS Kabupaten Kebumen melaksanakan program-program pemberdayaan melalui beberapa tahapan agar program-program tersebut berjalan dengan optimal. Tahapan-tahapan program pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Mencari sumber daya manusia (mustahik) yang sesuai dengan kriteria program pemberdayaan.
- b. Mencari tempat lokasi yang strategis untuk memperlancar program pemberdayaan yang akan direalisasikan.
- c. Membuat pelatihan sesuai bidang yang dimiliki oleh mustahik sehingga pelaksanaan pelatihan mampu meningkatkan soft skill yang dimiliki oleh mustahik.
- d. Memberikan bantuan peralatan yang digunakan untuk merealisasikan program pemberdayaan.

Proses pelaksanaan program pemberdayaan dalam prosesnya akan menemukan berbagai macam kendala. Hal tersebut yang dapat menyebabkan tujuan pemberdayaan tidak berjalan dengan optimal.

Kendala yang sering terjadi yakni ketidaksesuaian antara keinginan dan ketrampilan mustahik dan juga ketidakteraturan pengelolaan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) salah satunya yakni tidak adanya UPZ di desa-desa yang ada di Kabupaten Kebumen. Kendala tersebut menjadi pemicu kurang adanya komunikasi antara lembaga zakat terhadap mustahik.

BAZNAS Kabupaten Kebumen dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan membuat pelatihan-pelatihan sesuai bidang yang di minati oleh para mustahik untuk meningkatkan ketrampilan mereka dan menjalin komunikasi kepada lembaga pemerintahan desa dan instansi pendidikan yang di desa setempat sehingga program-program yang dicanangkan dapat terealisasi dengan baik.⁴³

4. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Ternak Unggas Kabupaten Kebumen

BAZNAS Kabupaten Kebumen menerapkan 5 komponen implementasi dalam proses pengaplikasian program pemberdayaan ternak unggas yang bertujuan agar proses pelaksanaan program tersebut berjalan dengan optimal.

a. Komunikasi

Setiap program pemberdayaan yang akan diterapkan dapat disalurkan kepada masing-masing individu yang tepat. Komunikasi yang harus disampaikan dengan jelas, tepat, dan konsisten. Isi pesan yang disampaikan kepada penerima pesan harus jelas. Pesan yang didapatkan juga harus beraturan.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Pelaksana Bidang pendistribusian dan pendayagunaan, Mus Akhmad Firdaus Almaromi pada tanggal 12 November 2022 pukul. 13.44 WIB di Kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen.

⁴⁴ Wawancara dengan Pendamping Program Ternak Unggas BAZNAS Kabupaten Kebumen, Rudi Zulfikar pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 15.55 WIB di Kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen

Gambar 3.3
Penimbangan Ternak Unggas



“Saya selaku pendamping selalu mengarahkan para peternak dengan sebaik-baiknya. Dimulai unggas masuk kandang, jadwal pemberian pakan, sampai masa pemanenan berlangsung. Jika terjadi sesuatu pada unggas, peternak wajib berkomunikasi kepada peternak guna untuk mendapatkan pemecahan masalah. “

b. Sumber Daya

Sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan program pemberdayaan yaitu adanya sumber daya manusia dan alat penunjang yakni sarana prasarana untuk mendukung proses program ternak unggas dari awal sampai akhir.⁴⁵

“Program ternak unggas ini dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya proses pencarian anggota. Setelah mendapatkan anggota, barulah

⁴⁵ Nopiani, “Implementasi Program Pembangunan Dibidang Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8, No. 3 (Universtias Tribhuwana Tungadewi, 2019): hal. 133-134.

program tersebut dapat berjalan dengan baik. Peternak tidak hanya mendapatkan hewan unggasnya, tetapi biaya operasional dan juga sarana prasarana sebagai alat yang berupa kipas angin, listrik, dan sebagainya.”⁴⁶

c. Disposisi atau Sikap

Sikap dan komitmen merupakan perkara yang penting dalam menjalankan sebuah menjalankan program pemberdayaan, terutama program ternak unggas baik komitmen dari para peternak atau pun pendamping.⁴⁷Tanpa adanya sebuah komitmen, maka program tidak akan berjalan dengan optimal.

Gambar 3.4

Pemanenan Unggas



⁴⁶ Wawancara dengan Pendamping Program Ternak Unggas Kabupaten Kebumen, Rudi Zulfikar, S. Tr. Pt pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 15. 55 WIB di Kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen.

⁴⁷ Nopiani, “Implementasi Program Pembangunan Dibidang Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat”,..., hal. 133-134.

“ketika peternak sudah dinyatakan sebagai anggota, peternak wajib bertanjung jawab dengan program yang akan dijalankan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program tersebut.”⁴⁸

d. Struktur organisasi

Usaha penyebaran tanggung jawab kegiatan-kegiatan anggota dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan.⁴⁹ Program ternak unggas dalam pelaksanaannya terdapat struktur organisasi agar program tersebut berjalan dengan baik. Hal tersebut terdiri dari pendamping program dan peternak dengan tugasnya masing-masing.

“Pelaksanaan program ternak unggas harus sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan oleh BAZNAS. Program ternak unggas di dalamnya harus ada peternak dan pendamping. Program bertugas untuk mengarahkan peternak dalam melaksanakan program. Sedangkan peternak harus menerima setiap arahan yang disampaikan oleh pendamping agar pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik.”⁵⁰

5. Dampak Program Ternak Unggas Kabupaten Kebumen

Indikator keberhasilan sebuah program pemberdayaan yakni dengan adanya dampak positif yang diterima oleh masyarakat sehingga tujuan pemberdayaan berjalan dengan optimal.

Ciri-ciri dalam mencapai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut UNICEF yakni sebagai berikut:

a. Kesejahteraan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 yang di maksud dengan kesejahteraan masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan material, Spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup secara layak

⁴⁸ Wawancara dengan Pendamping Program Ternak Unggas BAZNAS Kabupaten Kebumen Rudi Zulfikar pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 15. 55 WIB di Kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen

⁴⁹ Nopiani, “Implementasi Program Pembangunan Dibidang Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ..., hal. 133-134.

⁵⁰ Wawancara dengan Pendamping Program Ternak Unggas Kabupaten Kebumen, Rudi Zulfikar pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 15. 55 WIB di Kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen.

dan mampu mengembangkan dirinya sehingga fungsi sosial dapat terlaksana dengan baik.⁵¹

Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ternak unggas yakni dengan berjalannya kegiatan yang telah dirancang dan dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Gambar 3.5

Ternak Unggas



“Program ternak unggas sangat memberikan dampak untuk masyarakat. Khususnya, saya dan keluarga merasa terbantu dengan adanya program tersebut, yang awalnya pendapatnya hanya dari bertani sekarang ada kerja sampingannya dengan beternak. Dulunya, masih belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya.”⁵²

b. Akses

Akses mempunyai hubungan erat dengan sumber daya dan manfaat yang dapat diperoleh dari sumber daya itu sendiri. Akses merupakan

⁵¹ Aldina Hapsari dan Rilul A Kinseng, “ Hubungan Partisipasi dalam Program Pemberdayaan UMKM dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta”, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol. 2, No. 1, : hal. 4.

⁵² Wawancara dengan Anggota Ternak Unggas BAZNAS Kabupaten Kebumen, Haryanti pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 12.30 WIB di rumah Haryanti.

penunjang terjadinya perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Akses dalam program ternak unggas berupa waktu, lahan, informasi, dan ketrampilan.⁵³

“Selain meningkatkan pendapatan ekonomi, program ternak unggas ini juga memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan ilmu bagaimana cara beternak unggas dengan baik. Saya juga bisa memanfaatkan lahan yang bisa dijadikan kandang. Tidak hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi dengan adanya program ini saya bisa memanfaatkan waktu untuk mencapai pendapatan ekonomi yang lebih baik lagi.”⁵⁴

c. Keadaan Kritis

Kesenjangan yang terjadi di masyarakat tidak bersifat permanen melainkan masih dapat diubah, kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Kesenjangan terjadi karena diskriminasi yang sudah mandarah daging di masyarakat, perbedaan kelas yang berkuasa dan kelas lemah.⁵⁵

“Program ternak ini membantu saya dalam mendapatkan penghasilan, dengan pendapatan tersebut saya dapat memenuhi segala kebutuhan sehari-hari. Secara tidak langsung saya juga bisa melakukan perubahan sosial agar lebih baik dan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi manusia yang mandiri.”⁵⁶

d. Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pemberdayaan, dengan cara mengambil keputusan secara demokratis.⁵⁷ Partisipasi yang sering dilakukan dalam program

⁵³ Chairunnisa Yuliana Wulandari, Skripsi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Usaha Kerajinan Tangan ban Bekas di Susun oleh Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga”, (Semarang: UNNES, 2021). Hal. 41

⁵⁴ Wawancara dengan Anggota Ternak Unggas BAZNAS Kabupaten Kebumen, Haryanti pada tanggal 24 Oktober 2022 pada pukul 13.44 WIB di rumah Haryanti.

⁵⁵ Sari Fatma Yuna, Skripsi, “Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Ternak Bina Usaha Ekonomi Kelluarga Lazismu Kota Parepare”, (Parepare: IAIN parepare, 2021), hal. 13-16.

⁵⁶ Wawancara dengan Anggota Terenak Unggas BAZNAS Kabupaten Kebumen, Angga Ratno pada tanggal 13 Desember 2022 pukul. 09.30 WIB di Rumah Angga Ratno

⁵⁷ Mochammad Chazienul Ulum and Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment, Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (Malang: UB Press, 2020), hal. 18.

ternak unggas ini yaitu dengan diadakannya pertemuan rutin antar anggota.

“Dalam setiap pertemuan antar peternak dan pendamping banyak sekali yang disampaikan oleh masing-masing anggota, dimulai dari perihal perkembangan ternak sampai kendala-kendala dari sedang di hadapi. Kemudian, kita akan memulai proses diskusi untuk mencari solusi yang tepat agar dapat meminimalisir banyaknya permasalahan yang ada”⁵⁸

e. Kontrol

Setiap proses pelaksanaan program pemberdayaan harus mempunyai kontrol agar bisa mendayagunakan. Semua lapisan masyarakat ikut mengambil kendali melalui sumber daya yang ada serta dapat memenuhi hak-haknya bukan hanya segelintir orang yang berkuasa yang bisa menikmatinya tetapi secara keseluruhan.

“Pendampingan dilakukan selama 3 kali dalam seminggu. Setiap kunjungan pendampingan akan melakukan sampling berupa bobot ucnggas dan mengukur ketersediaan pakan untuk dilakukan ke PT. Perunggasan. Ketika bobot sudah tersampling dan dilakukan pencatatan bobot secara aktual. Pendamping akan mengevaluasi setiap kunjungan. Jika unggas terserang penyakit, bobotnya tidak sesuai dan sebagainya bisa segera dicarikan solusinya.”

⁵⁸ Wawancara dengan Anggota Ternak Unggas BAZNASKabupaten Kebumen, Lusino pada tanggal 24 Oktober 2022 pada 15.00 WIB di Kandang Ternak Unggas Milik Lusino.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN MELALUI TERNAK UNGGAS

A. Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen Melalui Ternak Unggas

Program ternak unggas merupakan salah satu program pendayagunaan zakat yang dirancang oleh BAZNAS Pusat Republik Indonesia. Program tersebut berlokasi di BAZNAS Kabupaten Kebumen yang diresmikan pada awal bulan Desember 2021. Program tersebut bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat (mustahik) miskin di pedesaan serta meningkatkan potensial pengembangan usaha unggas ayam broiler yang sangat potensial. Program ternak unggas dijalankan secara berkelompok yang diberi nama, “ *Balai Kelompok Ternak Unggas.*” Namun, dalam pelaksanaannya dilakukan secara individu. Setiap orang memiliki kandang beserta ternaknya masing-masing. Sebelum program ternak unggas berlangsung, diadakan identifikasi potensi wilayah yang ada di Kabupaten Kebumen. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan program ternak unggas:

1. Proses *Recruitment* Anggota Ternak

Proses rekrutmen anggota ternak dilakukan melalui tahapan wawancara dan survei calon anggota ternak. Sebelum masuk ke dalam jenjang tersebut calon anggota ternak harus mendaftarkan diri ke PT. Perunggasan Kemitraan Kabupaten Kebumen yakni CV Mandiri Agro Sejahtera bertempat di Tambak Wringin, Desa Bumiagung, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen yang bekerja sama dengan BAZNAS agar program ternak unggas berjalan dengan baik. Acuan yang harus dipenuhi oleh calon anggota yaitu mencakup 2 bagian, yaitu; masuk ke dalam golongan 8 asnaf yang wajib menerima zakat dan juga sudah memiliki kandang ternak.

Proses wawancara dilakukan setelah calon peternak dinyatakan lolos mengikuti tahapan ini setelah pengidentifikasian berkas. Proses tersebut dilakukan dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan oleh pendamping

program selaku perwakilan dari pihak BAZNAS. Hal yang ingin diketahui berupa kepemilikan kandang, kondisi rumah dan ekonomi keluarga. Selain itu, dilaksanakan proses survei lokasi untuk mengetahui apakah calon tersebut layak untuk menjadi anggota program ternak unggas tersebut yang didukung dengan dokumentasi rumah, rekening listrik, dan surat kepemilikan kandang. Semua data tersebut akan diberikan kepada BAZNAS Pusat untuk dilakukan proses seleksi anggota ternak.

Anggota dalam program ternak unggas yang dirancang oleh BAZNAS di Kabupaten Kebumen berjumlah 12 orang. Akan tetapi *pasca* program berlangsung dari satu periode ke periode berikutnya terjadi pengurangan anggota ternak. Kurang adanya komitmen dalam pelaksanaan dan performan dari anggota yang tidak memenuhi prosedur sesuai dengan SOP yang ada. Anggota ternak saat ini berjumlah 6 orang. Diantaranya sebagai berikut:

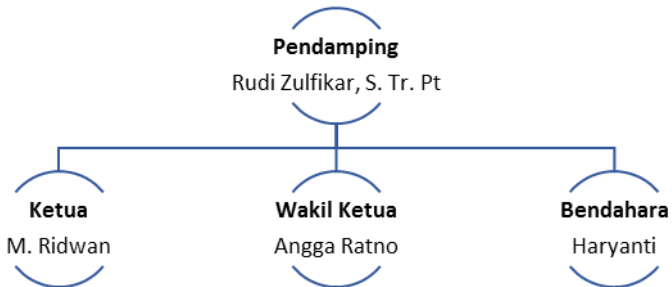
Tabel 4.1 Anggota Ternak Unggas

No	Nama	Alamat
1	Haryanti	Kecamatan Petanahan
2	Angga Ratno	Kecamatan Bulus Pesantren
3	Deni K	Kecamatan Pejagoan
4	M. Ridwan	Kecamatan Bulus Pesantren
5	Sigit Sugito	Kecamatan Ayah
6	Lusino	Kecamatan Puring

Proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ternak unggas dapat berjalan dengan baik dan terarah disebabkan salah satunya dengan adanya struktur organisasi. Berikut struktur organisasi Balai Kelompok Ternak Unggas:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Balai Kelompok Ternak Unggas



- a. Pendamping bertugas sebagai:
 - 1) Manajer laporan pendamping, peternak, dan PT. CV Mandiri Agro Sejahtera Kabupaten Kebumen.
 - 2) Mencatat recording pakan ternak unggas ayam broiler setiap kali melakukan kunjungan; standar pakan yang ideal, stok pakan dari PT. CV Mandiri Agro Sejahtera Kabupaten Kebumen, bobot standar dan aktual unggas ayam broiler, dan data pakan yang dihabiskan oleh para peternak.
- b. Ketua bertugas sebagai pengelola yang mengatur kegiatan Balai Kelompok Ternak Unggas.
- c. Wakil Ketua bertugas untuk membantu ketua dalam pengelolaan Balai Kelompok Ternak Unggas.
- d. Bendahara bertugas untuk mdan mengatur dan mencatat infak para peternak.

2. Proses Pelaksanaan Program Ternak

Tahapan yang dilakukan pertama kali yaitu *chek in* kandang (unggas masuk kandang) dengan fasilitas dana operasional, sebesar 1. 500 rupiah per ekor. Dana operasional juga di belanjakan untuk persediaan barang berupa gas, sekam padi dan pembayaran listrik. Biaya operasional tambahan lainnya untuk tenaga kerja cuci kandang dan panen, serta untuk jamu-jamuan herbal untuk unggas, dan lain sebagainya.

Unggas masuk ke dalam kandang sesuai dengan populasi kandang yang telah di tentukan oleh pihak PT. CV Mandiri Agro Sejahtera dan BAZNAS yaitu menggunakan kandang *open house* (terbuka) dan kandang *semi close house* (terbuka-tertutup) yang berjumlah di bawah 5000 ekor. Berikut jumlah awal unggas masuk ke kandang para ternak.

Tabel 4.2 Anggota Peternak Program

No	Nama Anggota	Jumlah
1	Haryanti	2.991
2	Angga Ratno	2.626
3	Deni K	4.116
4	M. Ridwan	3.353
5	Sigit Sugito	2.222
6	Lusino	4.141

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya, setiap peternak akan mendapatkan unggas dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan awal periode menjadi anggota ternak unggas dan disesuaikan dengan ukuran kandang yang ada. Jumlah maksimal unggas di dalam kandang dibawah 5000 ekor. Jumlah terendah dari unggas masuk kandang yakni sejumlah 2.626 ekor sedangkan jumlah tertinggi 4.414 ekor.

Tahapan kedua yang dilakukan yaitu pemberian pakan ternak unggas. Jadwal pakan unggas menggunakan cara *recording*, yakni pencatatan kegiatan pemberian pakan sesuai standar pakan ternak sehingga tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan pakan. Unggas diberikan pakan sesuai dengan usianya dengan menggunakan pakan jadi yang sudah diolah sesuai dengan standarisasi pakan.

Tabel 4.3 Jadwal Pakan Unggas

No	Umur (hari)	Berapa kali dalam Sehari
1	1-7	8-9 kali

2	8-14	6 kali
3	15-20	4 kali
4	21	3 kali

Pada tabel diatas menguraikan pemberian ternak unggas dapat dilakukan dengan *recording* disesuaikan dengan umur masing-masing unggas. Dimulai dengan unggas yang berumur 1 sampai 7 hari diberikan pakan sebanyak 8 sampai 9 kali. Unggas yang berumur 8 sampai 14 hari diberikan pakan sebanyak 6 kali. Sedangkan pada umur 15 sampai 20 hari diberikan pakan sebanyak 4 kali. Dan pada umur 21 hari sampai panen diberikan pakan sebanyak 3 kali. Hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pakan tidak banyak namun sistem pencernaan pada unggas dalam mengolah makanan melalui proses penyaluran yang cepat.

Pakan unggas jadi tersebut di dalamnya memiliki kandungan protein dan energi. Protein berfungsi sebagai kalor atau penghangat untuk mempercepat pembentukan daging dan memperlambat pertumbuhan bulu. Sedangkan energi untuk membentuk lemak. Berikut beberapa kandungan pakan unggas:

Tabel 4.4 Kandungan Protein dan Energi Unggas

No	Masa	Kandungan	
		Protein	Energi
1	Pristater (1-15 hari)	21-22 %	3000 kkal
2	Starter (16-22 hari)	19-20%	3100 kkal
3	Finisher (23 hari- panen)	18-19 %	3150 kkal

Tabel diatas dapat diuraikan bahwa nutrisi kandungan protein dan energi pada ternak unggas disesuaikan dengan kebutuhan unggas, tiap umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Pada masa pristater umur 1 hari sampai 15 hari diberikan kandungan protein sebanyak 21% sampai 22% dan energi yang diberikan sebanyak 3000 kkal. Pada masa starter umur 16 hari sampai 22 hari diberikan kandungan protein sebanyak 19 % sampai 20% 3

energi yang diberikan sebanyak 3100 kkal. Sedangkan pada masa finisher umur 23 hari sampai unggas di panen diberikan protein sebanyak 18% sampai 19 % dan energi yang diberikan sebanyak 3150 kkal.

Unggas juga diberikan berbagai macam jamu-jamuan untuk meminimalisir serangan virus dan bakteri. Umur 1-2 hari diberikan larutan gula yang digunakan untuk menambah energi. Jika sudah berumur lebih dari 2 hari diberikan *Vitesel Inj* yang berfungsi sebagai vitamin E pada waktu pagi hari. Sedangkan pada siang hari diberikan vitamin B Kompleks setiap 2 hari sekali agar mampu menyerap protein yang ada di dalam pakan sehingga bobot unggas dapat dimaksimalkan dan pemberian antibiotik dilakukan pada malam hari, jika masih dalam masa pristater diberikan setiap hari. Vitamin tersebut digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada hewan termasuk pada unggas.

Jamu-jamuan unggas yang diberikan untuk mencegah penyakit yaitu berupa pemberian obat vaksin. Vaksin merupakan Vaksin akan diberikan disesuaikan dengan umur agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut vaksin dan penggunaannya.

Tabel 4.5 Jenis Vaksin Unggas

No	Umur	Jenis Vaksin	Dosis	Cara Pemakaian	Tujuan
2	4-7 hari	Medivac ND Hitchiner B1	6 X	Tetes matax/hidung	Mencegah penyakit ND
4	10 hari	Air minum tanpa obat	0,2 ml/ ekor	Suntikkan pada leher	Mencegah penyakit AL
8	18-21 hari	Medivac ND LA Sota	1x	Air minum	Mencegah penyakit ND

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian vaksin untuk unggas ayam broiler yang berumur 4 hari sampai 7 hari sebanyak 6 kali dalam sehari dengan jenis Medivac ND Hitchiner B1 yang bertujuan untuk

mencegah penyakit ND. Unggas ayam broiler yang berumur selama 10 hari hanya diberikan air tanpa obat yang bertujuan untuk mencegah penyakit AL. Sedangkan unggas ayam broiler yang berumur 18 hari sampai 21 hari berupa Medivac ND LA Sota sebanyak 1 kali yang bertujuan untuk mencegah penyakit ND.

Tahapan ketiga yaitu proses pemanenan ternak unggas. Jika usia unggas sudah mencapai 35-40 hari dan beratnya minimal 2-2,4 kg, unggas siap untuk dipanen. Sebelum dilakukan proses pemanenan, unggas dipuaskan terlebih dahulu, kemudian dilakukan proses penangkapan unggas satu per satu di masukan ke dalam keranjang. Proses yang dilakukan yaitu penimbangan dengan timbangan bermerk shelter menggunakan kapasitas 50 Kg. Setiap penimbangan dapat diisi 20 ekor unggas.

Proses selanjutnya, ternak unggas dimasukkan ke dalam keramba, kemudian disiram dengan air dingin dari atas keramba untuk mendinginkan unggas. Kemudian, data ternak unggas yang sudah di catat, diakumulasikan menjadi hasil panen secara keseluruhan baik data ternak unggas yang bisa dipanen dan data unggas yang cacat atau tidak sesuai dengan permintaan pasar. Proses pemanenan didampingi oleh pendamping program dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk dapat mengawal proses panen. Pertama, agar tidak ada selisih ekor dan timbangannya.

Hasil panen ternak unggas akan dijual langsung oleh pengepul yang sudah bekerja sama dengan PT. Perunggasan Kabupaten Kebumen. Pengepul memiliki tanggung jawab atas penyediaan bibit sampai proses panen. Ketika panen berlangsung, membutuhkan 5-6 orang untuk membantu proses pemanenan dalam satu kandang. Standarisasi waktu dari PT. Perunggasan yaitu 1 jam untuk 1 ton unggas. Minimal unggas yang dihasilkan dalam setiap kali panen 7 ton dengan populasi 3000 ekor, lebih cepat akan lebih baik dengan jangka waktu 4-5 jam. Berikut hasil panen ternak unggas. Berikut hasil panen unggas periode Januari 2021-Januari 2022:

Tabel 4.6
Rataan Performan Unggas

No	Nama	Masa	Rataan Performan						
			Lama Budidaya Rataan (Hari)	Lama CI Kembali (Hari)	Populasi CI (Ekor)	Populasi Panen (Ekor)	Tonase Panen (Kg)	Mortalitas (Ekor)	RHPP
1	Haryanti	6	39	27	2.991	2.725	5.847,75	271	3.730.570,50
2	Angga Ratno	6	40	15	2.626	2.367	5.168,60	258	5.389.788,33
3	Deni K	4	40	19	4.115	3.701	8.321,05	414	7.946.750,00
4	M. Ridwan	5	39	28	3.353	3.070	6.790,66	283	3.861.174,60
5	Sigit Sugito	4	41	29	2.222	2.018	4.770,60	204	6.434.466,67
6	Lusino	5	34	15	4.141	3.825	7.535,24	316	9.410.304,20

Tabel 4.7
Rataan Biaya dan Pendapatan ternak Unggas

No	Nama	Rataan Pendapatan & Operasional (Rp)				
		Biaya Operasional	Biaya Operasional Per-Ekor	Pendapatan Bersih	RHPP	Total Pendapatan Bersih
1	Haryanti	2.110.000,00	705	1.992.718,00	22.383.423,00	11.956.308,00
2	Angga Ratno	3.570.025,33	1360	2.626.429,67	32.338.730,00	15.758.578,00
3	Deni K	2.827.500,00	1360	6.256.750,00	31.787.000,00	25.027.000,00
4	M. Ridwan	2.406.000,00	725	2.091.667,60	19.305.873,00	10.458.338,00
5	Sigit Sugito	2.017.500,00	908	2.407.000,00	19.303.400,00	9.628.000,00
6	Lusino	3.464.000,00	842	4.909.504,20	47.051.521,00	24.547.521,00

C1 : Ayam Masuk**RHPP : Rekapitulasi Harapan Pemeliharaan (Rp)**

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya setiap anggota ternak akan mendapatkan modal awal dan hasil yang berbeda-beda, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Ibu Haryanti mendapatkan modal awal biaya operasional senilai Rp. 2.110.000,00 dan unggas sejumlah 2.991 ekor dengan harga per ekor sebesar Rp. 705,00. Beliau mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 1.992.718,00. Selama 6 periode panen mendapatkan total pendapatan bersih sebanyak Rp. 11.956.308,00.
- b. Bapak Angga Ratno mendapatkan modal awal biaya operasional senilai Rp. 3.570.025,00 dan unggas sejumlah 2.626 ekor dengan harga per ekor sebesar Rp. 1360,00. Beliau mendapatkan pendapatan bersih sebesar 2.626.429,67. Selama 6 periode panen mendapatkan pendapatan bersih sebanyak 15.758.578,00.
- c. Bapak Deni mendapatkan modal awal biaya operasional senilai Rp. 2.827.500,00 dan unggas sejumlah 4.115 dengan harga per ekor sebesar Rp. 1360,00. Beliau mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 6.256.750,00. Selama 4 periode panen mendapatkan pendapatan bersih sebanyak Rp.25.027.000,00.
- d. Bapak M. Ridwan mendapatkan modal awal biaya operasional senilai Rp. 2.406.000,00 dan unggas sejumlah 3.353 ekor dengan harga per ekor Rp. 725,00. Beliau mendapatkan pendapatan bersih sebanyak Rp.2.091.667,60. Selama 5 periode mendapatkan pendapatan bersih sebanyak Rp.19.305.000,00.
- e. Bapak Sigit Sugito mendapatkan modal awal biaya operasional senilai Rp.2.017.500,00 dan unggas sejumlah 2.222 ekor dengan harga per ekor Rp.908,00. Beliau mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.2.4909.504,00. Selama 4 periode mendapatkan pendapatan bersih sebanyak Rp.9.628.000,00.

- f. Bapak Lusino mendapatkan modal awal biaya operasional senilai Rp.3.464.000,00 dan unggas sejumlah 4.141 ekor dengan harga per ekor Rp.842,00. Beliau mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.4.909.504,20. Selama 5 periode mendapatkan pendapatan bersih sebanyak Rp.24.547.521,00.

Dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ternak unggas dapat memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi masyarakat. Setiap peternak akan mendapatkan pendapatan dari hasil panen ternak unggas tersebut sebesar Rp.1.992.718,00 sampai Rp.6.256.750,00 setiap 35-40 hari sekali.

B. Analisis Dampak yang Timbul dari Program Ternak Unggas bagi Mustahik di Baznas Kabupaten Kebumen

Program pemberdayaan ekonomi mustahik dapat dinyatakan berhasil yaitu salah satunya dengan adanya dampak positif yang diterima oleh masyarakat dari pembuat program sehingga tujuan pemberdayaan bisa tercapai dengan baik.⁵⁹

Program Pemberdayaan Masyarakat BAZNAS Pusat Republik Indonesia yang dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Kebumen berupa Program Ternak Unggas. Program tersebut sejalan dengan mata pencaharian masyarakat Kabupaten Kebumen, dengan demikian program tersebut akan berjalan dengan dengan optimal.

Membahas mengenai dampak positif program pemberdayaan ternak unggas tidak terlepas dari adanya indikator-indikator pemberdayaan yang digunakan sebagai proses tolak ukur keberhasilan program tersebut. Dalam bab ini peneliti menganalisis mengenai Analisis Dampak yang Timbul dari Program Ternak Unggas bagi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen dengan menerapkan 5 indikator keberhasilan pemberdayaan menurut UNICEF yaitu kesejahteraan, akses, keadaan kritis, partisipasi, dan kontrol.

1. Kesejahteraan pada Mustahik Program Ternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 kesejahteraan masyarakat merupakan terpenuhinya kebutuhan materil, baik secara spiritual ataupun sosial sehingga masyarakat dapat hidup secara layak dan bisa mengembangkan dirinya. Hal tersebut sebagai bentuk terlaksananya fungsi sosial dengan baik.⁶⁰

Program ternak unggas ayam broiler yang terlaksana tersebut, dapat meningkatkan pendapatan perkapita yang berkisar Rp. 1.992.718,00- Rp. 6.256.750,00 setiap periode panen. Pendapatan tersebut digunakan untuk

⁵⁹ Asma Karimah, Skripsi, "Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Sejuta Berdaya LAS Al-Azhar Peduli Ummat di Kelurahan Pengasinan, Depok, Jawa Barat)" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 12-13.

⁶⁰ M. Zainal Abidin, "Dampak Kebijakan Impor Beras dan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial", *Junral Sosio Informa*. Vol. 1, No. 3 (2015), hal. 2015.

memenuhi kebutuhan keluarga peternak, baik kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, dan lain sebagainya.

2. Adanya Akses Lapangan Pekerjaan bagi Mustahik dan Masyarakat Sekitar dalam Program Ternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen

Akses untuk sumber daya dan manfaat yang dapat dihasilkan dari sumber daya mampu memberikan kesetaraan pada masyarakat. Kesenjangan dikarenakan oleh tidak adanya kesetaraan dari masyarakat kelas atas ke masyarakat kelas bawah. Sumber daya yang dapat diubah waktu, tenaga, lahan, informasi, kredit, *skill*, dan sebagainya.⁶¹

Program ternak unggas ayam broiler memberikan ilmu baru kepada masyarakat khususnya para mustahik yang menjadi peternak, bagaimana cara beternak unggas ayam broiler dengan baik. Setelah, mendapatkan ilmu tersebut, para peternak menerapkannya dengan melakukan ternak unggas dibawah pengawasan pendamping program. Peternak menghabiskan waktu dan tenaganya di kandang, membersihkan kandang, memberikan pakan ternak, dan memberikan perawatan terhadap ternak unggas.

Program tersebut juga memberikan akses lapangan pekerjaan kepada masyarakat dilingkungan peternak yang membutuhkan pekerjaan dan disabilitas. Pekerjaan yang dilakukan yaitu dengan membantu peternak dalam pembersihan kandang dan proses pemanenan unggas ayam broiler, karena hal tersebut selain membutuhkan waktu lama juga memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak. Meski tidak setiap hari, tetapi dapat memberikan penghasilan yang lebih baik pada kegiatan tersebut berlangsung.

Program ternak unggas ayam broiler selain memberikan akses terhadap para peternak untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik, program tersebut juga memberikan akses pekerjaan pada masyarakat sekitar untuk berdaya bersama.⁶²

⁶¹ Sari Fatma Yuna, Skripsi, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare",..., hal. 13-16

⁶² Sari Fatma Yuna, Skripsi, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare",..., hal. 13-16.

3. Keadaan Kritis pada Perubahan Kehidupan Mustahik yang Meningkatkan Secara Ekonomi

Kesenjangan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat tidak tumbuh secara alamiah tetapi tersusun melalui perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sehingga kesenjangan menjadi hal biasa. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwasanya kesenjangan adalah perubahan sosial yang sementara atau bisa diubah.⁶³

Program ternak unggas merupakan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang memberikan pengaruh kepada masyarakat terhadap perubahan sosial. Ternak unggas memberikan kehidupan yang lebih layak secara ekonomi, pendapatan dari ternak unggas dapat memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan sekunder lainnya.

Program tersebut juga memberikan jalan pada para peternak untuk bekerja keras mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik lagi. Semua berhak untuk melakukan perubahan termasuk dari segi ekonomi. Perubahan sejatinya memang bukan sesuatu permanen tetapi dapat diubah dengan berbagai macam perubahan termasuk menjalankan program ternak ini.⁶⁴

4. Adanya Partisipasi Mustahik dan Masyarakat Sekitar dari Program Pemberdayaan Ternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen

Partisipasi dalam sebuah program pemberdayaan berguna untuk pengambilan keputusan. Setiap keputusan dalam program tidak hanya satu atau dua orang yang terlibat, melainkan semua individu yang berada didalamnya turut serta dalam mengambil setiap keputusan, hal ini bersifat demokratis.⁶⁵

⁶³ Sari Fatma Yuna, Skripsi, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare", ..., hal. 13-16.

⁶⁴ Sari Fatma Yuna, Skripsi, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare", ..., hal. 13-16.

⁶⁵ Sari Fatma Yuna, Skripsi, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga Lazismu Kota Parepare", ..., hal. 13-16.

Pelaksanaan ternak unggas tidak terlepas dari peran peternak dan pendamping program. Proses tersebut membutuhkan kesepakatan dari dua kepala tersebut agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Selain demokratis dalam hal penerapan ternak unggas, ada berbagai macam hal yang harus diputuskan bersama. Para peternak dan pendamping selalu membuat pertemuan rutin kelompok ternak. Setiap pertemuan akan membahas tentang perkembangan ternak, kendala-kendala teknis yang dihadapi, dan serangan penyakit yang sedang menyerang unggas. Cara mencari solusinya yaitu dengan berdiskusi bersama untuk mendapatkan hasil keputusan yang terbaik.

5. Adanya Kontrol Pendamping Program dan Peternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen

Semua masyarakat yang ada di dalam sebuah program pemberdayaan turut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Setiap masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, tidak hanya untuk orang yang berkuasa yang ada di dalamnya, secara universal semua berhak untuk memperoleh hak-haknya dari sumber daya yang ada. Masyarakat dapat mengontrol dan mengatur sumber daya yang dimiliki.

Pendamping bertugas sebagai pembimbing program, dalam proses pelaksanaan program ternak unggas akan melakukan kunjungan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Hal tersebut untuk dilaksanakan sampling untuk mengetahui bobot unggas yang aktual, apakah sudah sesuai dengan standarisasi yang atau masih di bawah bobot standar, agar dapat dijadikan evaluasi di kunjungan berikutnya. Jika masih dibawah standar, pendamping dapat memberikan saran seperti pemberian jamu-jamuan berupa lempuyang yang berfungsi untuk menambah nafsu makan. Selain itu, pendamping juga mengecek ketersediaan pakan untuk dilaporkan ke PT. Perunggasan Kemitraan, supaya PT. Perunggasan Kemitraan dapat mengetahui ketersediaan pakan yang ada.

Sedangkan peternak sebagai seorang pelaksana program yang melakukan proses ternak unggas secara menyeluruh, dimulai dengan memberikan pakan, minum, dan jamu-jamuan sesuai jadwal *recording* sampai membersihkan kandang sesuai dengan arahan pendamping.

Selain pendamping dan peternak, ada pekerja pembantu dari masyarakat sekitar ketika proses pembersihan kandang dan pemanenan sekitar 5 sampai 6 orang. Pekerja tersebut biasanya berasal dari tetangga peternak yang membutuhkan pekerjaan dan penyandang disabilitas. Ketika proses pembersihan kandang dan pemanenan memang membutuhkan lebih banyak pekerja untuk membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut lebih ringan dan cepat. Pendamping, peternak, dan pekerja pembantu memiliki tugas masing-masing untuk mengelola ternak unggas agar dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen Melalui Ternak Unggas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program ternak unggas dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan perubahan pendapatan ekonomi mustahik sehingga taraf kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat sudah mencapai keberhasilan seiring dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.
2. Program ternak unggas dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat di berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. memenuhi kehidupan sehari-hari, melainkan juga berpengaruh dalam bidang pendidikan. Melalui program tersebut, para mustahik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain hal tersebut mustahik dapat menggunakan penghasilan yang diperolehnya untuk membayar biaya pendidikan anak. Program ternak unggas juga dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar baik dalam proses pembersihan kandang maupun pada masa panen.

B. Saran

1. Para peternak dalam pelaksanaan program harus lebih aktif secara performance sehingga perlu adanya peningkatan di bidang media untuk sumber daya manusia sehingga dapat membangun personal branding untuk para peternak dari segi pemasaran ternak.
2. Sumber daya manusia (peternak) perlu dibekali dengan pemahaman media sosial untuk mempermudah para peternak dalam membuat berbagai laporan ternak dan dalam proses penjualan unggas lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bajari, Abner Herry, Jacob Ronsumbre. *Pengantar Studi Adminitrasi, Pembangunan dan Pemberdayaan Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020.
- Muharlién, Dkk. *Buku Ajar Ilmu Produksi Ternak Unggas*. Malang: UB Press. 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sumiati, Dkk. *Nutrisi Ternak Unggas*. Bogor: Anggota IKAPI. 2017.
- Suprpto, Tommy. *Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2019.
- Utamuningsih, Alifiulahtin, Dkk. *Feminisme Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sosiopsikologi*. Malang: UB Press. 2020.
- Ulum, Mochammad Chazienul dan Niken Lastiti Veri Anggaini. *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press. 2020.
- Widodo, Eko. *Ilmu Ternak Bahan Pakan Ternak & Formulasi Pakan Unggas*. Malang: UB Press. 2017.
- Wignyosoebroto, Soetando. *Dakwah pemberdayaan asyarakat: Paradigma, Aksi, Metodologi*. Yogyakarta: LKIS. 2009.

Jurnal

- Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Bagaimana." *Jurnal of public and management review*, Vol.01, No.02. (2017): 5-11.
- Awwahah, Fitri Aisyah dan Chaidir Iswanji. "Peran LAZIS Jateng dalam Upaya Kemiskinan di Jawa Tengah." *Jurnal Syntax administration*, Vol. 03, No. 4. (2022): 675-685.

- Hakim Al faqih, Nur Iman dan Umi Fajar Madani Masitoh. “Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik.” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.03, No. 2. (2020): 28-35.
- Lestari, Eka dwi. “Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BABAZNAS Dalam Mengurangi Kemiskinan di Samarinda.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.05, No. 1 (2019): 60-73.
- Marfu’ah, Usfiyatul dan Moh. Sulthon. “Komunikasi Brand Lembaga Dakwah: Studi pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.19, No. 2 (2019): 150-158.
- Nopiani. “Implementasi Program Pembangunan Dibidang Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.8, No. 3 (2019): hal. 133-134.
- Oktaviani, Dinar Rizki dan Lituhayu Dyah. “Implementasi Kebijakan Transportasi Umum di Kota Semarang (Studi Kasus Perum Damri).” *Jurnal of management review*, Vol.02, No. 3 (2017): hal. 5-11.
- Savitri, Fania Mutiara. “pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.6, No. 4 (2022): 2544-2545.
- Suryorini, Ariana. “Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama.” *Jurnal Dimas*, Vol.19, No. 2 (2019): 165-178.
- Susanto, Dedy,”Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam”, *Jurnal An-Nida*, Vol.6, No. 2 (2014): 131-178.

Skripsi

- Agustina, Kukuh Dwi. “Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen Tahun 2015.” Skripsi, UIN SAIZU, 2015.
- Al-Qauri, M. Habib. “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Fadilah, Adibah Arifah. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISMU) Guna Meningkatkan

- Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Dakwah Bil Hal.” Skripsi, IAIN Kudus, 2021.
- Fathin, Nur Elma. “Implementasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas)” Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin, 2022.
- Indahwati, Wiji. “Manajemen Penghimpunan zakat Pertanian di BAZNAS Kabupaten Kebumen.” Skripsi, UIN Walisongo, 2020.
- Masruroh, Fitri. “Strategi Penyaluran Zakat Melalui program BAZNAS Kebumen Cerdas.” Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin, 2022.
- Munazila, Alif Laili. “Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (Hidup) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang).” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Wulandari, Charunnisa Yuliana. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha kerajinan Tangan ban bekas di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota salatiga.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Yuna, Sari Fatma. “Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga LAZISMU Kota Parepare.” Skripsi, IAIN PArepare, 2021.

Artikel

- Khoirin, Nur, Dkk. 2014. “Pemberdayaan Petani Kebun Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang.” Semarang: UIN Walisongo.

Wawancara

Wawancara dengan Anggota Program Ternak Unggas BAZNAS Kabupaten Kebumen, Angga Ratno pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 10.15 WIB di Kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen.

Wawancara dengan Anggota Program Ternak Unggas BAZNAS Kabupaten Kebumen, Haryanti pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 13.00 WIB di Rumah Haryanti.

Wawancara dengan Anggota Program Ternak Unggas Kabupaten Kebumen, Lusino pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 15.00 di Kandang Ternak Unggas Milik Lusino.

Wawancara dengan Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Mus Akhmad Firdaus Almaromi pada tanggal 12 November 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen.

Wawancara dengan Pendamping Program Ternak Unggas, Rudi Zulfikar pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul. 15.55 WIB di Kantor Baznas Kabupaten Kebumen.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi



BAZNAS Kabupaten Kebumen



Program Pemberdayaan Kebumen Makmur



Kandang Semi Open House



Penimbangan Ternak



Ternak Unggas Usia 4 hari

	B		H	I
1	BT :	KEBUMEN		
2	KEL	ABBASY F		
3	No	Nar	Rataan Peform	
4	=		Populasi CI (ekor)	Populasi Panen (ekor)
5	1	Haryanti	2.991,33	2.72
6	2	Angga Ratn	2.626,00	2.36
7	3	Deni Khoms	4.115,75	3.70
8	4	M.Ridwan	3.353,20	3.07
9	5	Sigit Sugito	2.222,00	2.01
10	6	Lusino	4.141,00	3.82

Ternak Unggas Usia 17 hari

	B		I	J
1	BT :	KEBUMEN		
2	KEL	ABBASY F		
3	No	Nar	Rataan Peforman	
4	=		Populasi Panen (ekor)	Tonase Panen (kg)
5	1	Haryanti	2.725,33	5.847,7
6	2	Angga Ratn	2.367,50	5.168,6
7	3	Deni Khoms	3.701,75	8.321,0
8	4	M.Ridwan	3.070,40	6.790,6
9	5	Sigit Sugito	2.018,25	4.770,6
10	6	Lusino	3.825,40	7.535,2

Laporan Ternak Unggas



Wawancara dengan Pendamping

(Bapak Rudi Zulfikar, S. Tr. Pt)

laporan Ternak Unggas



Wawancara Koor. Pendistribusian & Pendayagunaan

(Bapak M. Firdaus Almaromi, A. Md)



Wawancara dengan Anggota Program Ternak BAZNAS Kabupaten Kebumen

(Bapak Angga Ratno)



Wawancara dengan Anggota Program Ternak/’/

(Ibu Haryanti)



wawancara dengan Anggota Program Ternak

(Ibu Lusino)

Lampiran 2: Surat Ijin Riset di BAZNAS Kabupaten Kebumen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2645/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2022

Semarang, 18 Juli 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Pimpinan BAZNAS Kab. Kebumen
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Ratna
NIM : 1801036056
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : BAZNAS Kabupaten Kebumen
Judul Skripsi : Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Ternak Unggas di BAZNAS Kabupaten Kebumen

Bermaksud melakukan riset penggalan data di BAZNAS Kab. Kebumen. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ah. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3: Surat Penelitian


BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN KEBUMEN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 324/BAZNAS/ADM/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : Drs. H. BAMBANG SUCIPTO, M.Pd.I
JABATAN : KETUA BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN
ALAMAT : JL. ARUNGBINANG NO. 20 KEBUMEN

Dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : RATNA
NIM : 1801036056
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan kegiatan riset/penelitian mengenai "IMPLEMENTASI PROGRAM TERNAK UNGGAS DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN DI BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN" dan telah kami berikan data serta informasi sehubungan dengan jabatan saya sebagai Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 21 Desember 2022


KETUA BAZNAS
KABUPATEN KEBUMEN
Drs. H. BAMBANG SUCIPTO, M.Pd.I

Sekretariat : Jalan Arungbinang No. 20 Kebumen Telp. (0287) 3881024
email : baznaskab.kebumen@baznas.go.id website: baz.kebumenkab.go.id
Facebook : Bznas Kabupaten Kebumen twitter : @baznaskebumen

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Divisi Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Kebumen

1. Apa saja program-program pemberdayaan yang ada di BAZNAS Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja kriteria mustahik yang berhak menerima program pemberdayaan tersebut?
3. Siapa saja yang menerima program pemberdayaan tersebut?
4. Dimana saja tempat pelaksanaan program tersebut?
5. Bagaimana proses pelaksanaan program-program pemberdayaan tersebut?
6. Apakah saja kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan tersebut? Dan bagaimana solusinya?
7. Bagaimana keadaan mustahik sebelum dan setelah menerima program-program pemberdayaan tersebut?

B. Pedamping Program Pemberdayaan Ternak Unggas

1. Apakah yang dimaksud dengan program ternak unggas?
2. Apa saja yang melatarbelakangi terbentuknya program ternak unggas?
3. Bagaimana proses terbentuknya program ternak unggas?
4. Apa saja tujuan dari program ternak unggas?
5. Bagaimana proses pelaksanaan program ternak unggas?
6. Dimana saja tempat pelaksanaan program ternak unggas tersebut dilaksanakan?
7. Siapa saja yang menjadi peserta (peternak unggas) di dalam program tersebut? Dan bagaimana kriterianya?
8. Apakah hasil dari program ternak unggas sudah sesuai dengan target dan harapan yang diinginkan?
9. Apakah ada pembagian hasil usaha antara pihak BAZNAS dengan peternak unggas? Jika ada, bagaimana sistem pelaksanaannya?
10. Apa saja kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program ternak unggas? Bagaimana solusinya?

11. Bagaimana keadaan mustahik sebelum dan setelah menerima program-program pemberdayaan tersebut?
12. Apa saja rancangan yang ingin direalisasikan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam program ternak unggas tersebut?

C. Mustahik (Peternak Unggas)

1. Apa saja pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam pelaksanaan program ternak unggas?
2. Apakah program ternak unggas banyak diminati oleh mustahik?
3. Apa dampak yang diperoleh mustahik setelah mengikuti program tersebut?
4. Apakah program tersebut sudah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik

BIODATA PENULIS

Nama : Ratna
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Desember 1998
Alamat : Desa Tanjungsari, Rt/Rw: 04/04, Kecamatan
Kutowinangun, Kabupaten Kebumen
Email : ratnapsi15@gmail.com
Domisili : YPMI Ponpes A-Firdaus

Riwayat Pendidikan

- a. Formal
 - 1) SD N 1 Tanjungsari
 - 2) SMP N 1 Poncowarno
 - 3) MAN 3 Kebumen
- b. Non-Formal
Yayasan Pemuda Mahasiswa Islam (YPMI) Pondok Pesantren Al-Firdaus

Riwayat Organisasi

- a. Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE)
- b. *Bidikmisi Community* (BMC) UIN Walisongo
- c. Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- d. PMII Rayon Dakwah dan Komunikasi
- e. Shorinji Kempo Dojo Miftahul Jannah UIN Walisogo Semarang